

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI
BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 SUPPA**



OLEH

**NUR FATIMAH
19.1100.063**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI
BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 SUPPA**



OLEH

**NUR FATIMAH
19.1100.063**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Nama Mahasiswa : Nur Fatimah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

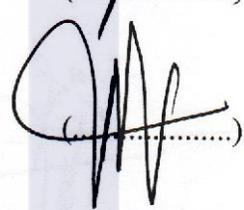
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 4702 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag, M.A.
NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.
NIP : 19830404 201101 1 008

(.....)

(.....)


Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Nama Mahasiswa : Nur Fatimah

NIM : 19.1100.063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

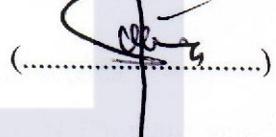
Dasar Penetapan Penguji : B. 5195/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 21 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Bahtiar, S.Ag, M.A. (Ketua) 

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Sekretaris) 

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota) 

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Anggota) 

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkah hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, paman serta kakak saya yang dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, M.A. selaku pembimbing pertama dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.

4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku dosen penguji penulis yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
7. Ibu Hj. Nurhidayah, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Suppa, guru-guru dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam tahap penyelesaian akhir skripsi.
8. Seluruh teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam khususnya teman terdekat saya tanpa terkecuali yang telah memberi dukungan serta memberikan semangat yang tidak henti-hentinya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 9 Januari 2024
27 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis,



Nur Fatimah
NIM 19.1100.063

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Fatimah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.063

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 27 Maret 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama
Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti jika tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 9 Januari 2024 M
27 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis,



Nur Fatimah

NIM 19.1100.063

ABSTRAK

Nur Fatimah, *Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa* (dibimbing oleh Bahtiar dan Rustan Efendy).

Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam diawali dengan memperkuat pondasi ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan ajaran Islam. Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sehingga, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini adalah kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa, wakasek bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil (1) Konsep penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa yaitu sebuah upaya bersama untuk membangun dan memperkuat kerukunan umat beragama dalam konteks kehidupan masyarakat yang majemuk. (2) Pelaksanaan program penguatan moderasi beragama yang sudah diprogramkan pihak sekolah dapat diimplementasikan di dalam kelas maupun diluar kelas dengan menggunakan pemahaman Islam yang tepat dengan corak *Islam Rahmatan Lil Alamin*. (3) Faktor pendukungnya kualitas guru PAI yang professional, adanya program penguatan moderasi beragama yang telah diprogramkan pihak sekolah, penggunaan kurikulum yang mendukung moderasi beragama (KMB), forum kegiatan MGMP guru PAI, serta dukungan dan kekompakan antar elemen sekolah. (4) Adapun faktor penghambatnya fasilitas sekolah yang kurang memadai, rendahnya budaya literasi, belum melibatkan tokoh agama, keterbatasan buku-buku penganut agama di sekolah, munculnya pemahaman yang menafsirkan agama secara berlebihan dan media massa.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis	16
1. Moderasi Beragama	16
2. Pembelajaran PAI.....	36
C. Tinjauan Konseptual	41
D. Bagan Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46

C. Fokus Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
2. Konsep Penguatan Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa	55
3. Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa	59
4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa	62
5. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa	68
B. Pembahasan	74
1. Konsep Penguatan Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa	74
2. Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa	77
3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
BIOGRAFI PENULIS	XLVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perbandingan penelitian relevan	14



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kerangka Pikir	44



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Pedoman Observasi	VI
2	Pedoman Wawancara	VIII
3	Pedoman Dokumentasi	X
4	Profil Sekolah	XII
5	Visi dan Misi Sekolah	XIX
6	SK Judul dan Penetapan pembimbing	XXI
7	Surat Permohonan Izin Penelitian	XXII
8	Surat Penelitian dari Kampus	XXIII
9	Surat Telah Meneliti	XXIV
10	Surat Pelaksanaan Ujian Skripsi	XXV
11	Surat Keterangan Wawancara	XXVI
12	Dokumentasi	XXXIX
13	Biografi Penulis	XLVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa

Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ آ	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
أُ	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qîla
يَمُوتُ	: yamûtu

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tandasyaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
----------	------------------

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ج), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukanaz-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

- a) Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).
- b) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah:

swt.	= <i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	= <i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafattahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural, dikarenakan Indonesia memiliki beragam budaya, suku, dan agama dan bebas diekspresikan oleh penganutnya, keanekaragaman yang dimiliki negara Indonesia merupakan suatu kekayaan yang sangat berharga.¹ Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya.

Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai takdir. Keragaman dalam banyak aspek kehidupan tidak diminta, melainkan pemberian Allah Swt. Perbedaan-perbedaan tersebut bukan untuk ditawar tapi untuk diterima (*taken for granted*). Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hujarat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهِ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۙ ١٣

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia

¹Sitti Chadidjah *et al.*, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi),” *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 1 (2021), h. 116–17.

diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling banyak bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.²

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa perbedaan adalah *sunnatullah*. Allah Swt. menciptakan manusia berupa laki-laki dan perempuan, menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, tidak lain adalah untuk saling mengenal. Syaikh Musthafa Al-Marighi dalam kitab Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa hikmah dari keragaman penciptaan diatas adalah supaya manusia dapat saling mengenal. Kemudian bekerja sama untuk mewujudkan kemaslahatan bersama. Keragaman Indonesia harus dikelola dengan baik. Keberagaman juga harus dijadikan sebagai modal sosial untuk saling menopang dan menguatkan.³

Pendidikan agama yang menekankan pentingnya dialog menjadi kebutuhan utama saat ini. Model pendidikan agama tersebut adalah bagian dari upaya untuk menciptakan harmonisasi dalam hubungan antar agama. Seperti halnya, adanya motivasi atau kehendak untuk melakukan hubungan antar etnis merupakan komponen penggerak dari individu untuk terlibat dalam proses komunikasi. Melalui frekuensi berkomunikasi antar etnis yang biasa mereka lakukan, dapat dicermati adanya keinginan untuk berkomunikasi pada individu-individu dari kedua kelompok etnis.⁴

Dalam menghadapi masyarakat majemuk, senjata yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi intoleransi, deradikalisme dan bentrokan adalah melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif.⁵ Sumber lahirnya potensi intoleransi

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf A-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 28

³Aziz Awaluddin *et al.*, *Pedoman Penguatan Moderasi Beragama Di Masjid*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2020), h. 20

⁴Ramli, "Moderasi Beragama Bagi Minoritas Muslim Etnis Tionghoa Di Kota Makassar," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* Vol. 12, No. 2 (2019), h. 143-44, <https://doi.org/10.35905/kur.v12i2.1219>.

⁵Mansur Alam, "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi," *Jurnal Islamika* Vol.17, No. 2 (2017), h.36.

dalam kehidupan plural adalah aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek budaya, politik, dan sebagainya. Terjadinya kesenjangan sosial yang signifikan, partisipasi pendidikan yang rendah, budaya yang tereduksi oleh globalisasi materialisme dan hedonisme, politik diskriminasi, dan lain-lain.⁶ Sikap tidak menghargai perbedaan generasi melahirkan generasi yang berfikirnya radikal lagi ekstrimis, generasi seperti inilah yang nantinya akan membawa pengaruh buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itulah pembentukan generasi sejak usia dini sangat penting untuk menjadi perhatian.⁷

Anak-anak dan para remaja kita adalah aset yang tak ternilai. Mereka wajib kita selamatkan dari pengikisan aqidah yang terjadi akibat “kooptasi dan invasi” nilai-nilai *liberalism* dan nilai-nilai non Islami ke dalam jantung berbagai komunitas Islam di Indonesia.⁸ Kalangan penerus dan milenial merupakan agen perubahan (*agent of change*) dimasa depan. Gerakan kesadaran yang menyatukan dan mengkolaborasikan teknologi ke dalam Islami pendidikan adalah “cara cerdas” untuk menyampaikan semua pesan moral agama.⁹ Mereka cenderung terbuka terhadap inovasi, teknologi, dan perubahan sosial. Melalui pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, platform daring dan media sosial, nilai-nilai agama dapat disampaikan secara lebih luas dan menarik bagi generasi muda. Hal ini sejalan dengan semangat untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

⁶Abdul Halik, *et. al.*, “Pengembangan Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama: Implementasi Sistem Panngadereng Di Kota Parepare,” *Knappptma*, September (2017), h. 74.

⁷An Ras Try Astuti *et al.*, “Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak,” *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* Vol. 11, No. 2 (2018): h. 302, <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.660>.

⁸Ahdar Djamaluddin *et al.*, “Dakwah Dan Fenomena Gerakan Islam Liberal,” *Journal: Tasamuh* Vol. 18, No. 1 (2020), h. 111.

⁹Mohammad Adnan, “Islamic Education and Character Building in The 4.0 Industrial Revolution,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 1 (2022): 18, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1771>.

Disamping itu juga harus tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, kolaborasi antara teknologi dan pendidikan Islam dapat menjadi salah satu bentuk upaya cerdas dalam menyebarkan pesan-pesan moral agama kepada generasi penerus.

Tampaknya generasi milenial saat ini lebih memilih informasi agama yang serba instan, ketimbang pembelajaran yang sistematis melalui lembaga pendidikan formal, seperti pesantren dan sekolah agama lainnya.¹⁰ Yang tidak lagi selalu, melalui proses panjang mengkaji sumber-sumber primer kaya, atau menunggu fatwa tokoh agama yang memiliki otoritas keagamaan. Dimana fatwa dalam hal ini merupakan bagian dari hukum Islam yang harus mengikuti arus ruang dan waktu. Fatwa memiliki nilai fleksibilitas serta kandungan materi yang moderat.¹¹ Melainkan melalui jalan pintas yang serba instan dan sering hanya menyediakan tafsir kebenaran tunggal dalam beragama.

Kementrian Agama menyoroti fenomena tersebut dengan menginisiasi program moderasi beragama. Istilah moderasi beragama dalam Islam disebut *wasathiyah* atau moderat yang merupakan suatu upaya dalam memahami atau menyikapi dengan cara yang tidak berlebihan dan mengambil jalan tengah (*the middle path*) yang ditujukan kepada semua kalangan masyarakat, termasuk pendidikan Islam dengan mengeluarkan pedoman implementasi moderasi beragama

¹⁰Ahmad Sultra Rustan *et al.*, "The phenomenon of the celebrity preachers and the awakening of the religious spirit of millennial generation in Indonesia," *International Journal of Advanced Science and Technology* Vol. 29, No. 3 Special Issue (2020), <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291699>.

¹¹Muammar Bakry *et al.*, "Absorption Of Moderation Value In The Fatwa Flexibility; Case On Handling A Covid-19 Corpse," *Istinbath: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* Vol. 20, No. 1 (2021) h. 125.

melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor 7272 tahun 2019.¹² Semangat moderasi beragama adalah untuk mencari titik temu dua kutub ekstrem dalam beragama. Yewangoe mengemukakan bahwa “memahami tidak mesti berarti kita meyakini ajaran suatu agama sebagaimana penganut agama tersebut meyakini”.¹³

Pemahaman terhadap agama dapat membantu seseorang untuk lebih menghargai keragaman dan memperdalam toleransi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dialog antaragama dan kerukunan umat beragama. Dengan demikian, memahami suatu agama secara lebih mendalam dapat memperkaya perspektif seseorang tanpa harus mengubah keyakinan pribadinya.

Moderasi beragama dalam prespektif pendidikan Islam diawali dengan memperkuat pondasi ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan ajaran Islam. Praktek moderasi beragama dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat dengan memaksimalkan peran para penghulu, tokoh agama, tokoh lintas agama, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Meskipun semua ajaran agama memiliki kemiripan seperti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, seruan kepada kebaikan dan larangan pada keburukan, namun hal ini bukan berarti semua agama sama. Sebab ada berbagai hal-hal azasi yang merupakan pondasi utama dan identitas ajaran agama yang membuat bangunan pemahaman umat berbeda. Karena perbedaan inilah maka nilai-nilai “kesamaan ajaran” menjadi simpul dalam membangun moderasi beragama.¹⁴

¹²Rayfi Mohammad Latif, “Internalisasi Moderasi Beragama Di MTsN 2 Maggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* (Universitas Islam Riau) Vol. 19, No. 1 (2020), h. 10.

¹³Anita Ida Karolina, *et. al.*, Peran Sekolah dalam membangun Sikap Toleransi Beragama, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 8, No. 3 (2019), h. 1

¹⁴Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Gowa: Alauddin University Press, 2020), h. 180. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.

Kementerian Agama membangun nasionalisme di Indonesia karena adanya semangat persatuan yang didorong oleh kesamaan nasib dan kepentingan meskipun berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda.¹⁵ Permasalahannya pendidikan moderasi saat di saat ini belum membumi, karena itu perlunya penguatan pendidikan moderasi disetiap jenjang pendidikan.¹⁶

Salah satu pembelajaran pendidikan di sekolah adalah dengan memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2016 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Kurikulum merdeka diluncurkan demi mengejar ketertinggalan pendidikan dimasa pandemic Covid-19 sekaligus bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya yakni 2013. Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rancangan dokumen Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Secara teori pengembangan kurikulum berbicara tentang dua hal, yaitu kurikulum sebagai sebuah dokumen/rencana yang bentuknya tertulis sehingga sering dinamakan sebagai *written curriculum* (kurikulum tertulis) dan kurikulum sebagai implementasi atau implementasi dari dokumen tertulis.¹⁷

SMP Negeri 2 Suppa merupakan salah satu sekolah penggerak yang berada di kabupaten Pinrang yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Agama peserta

¹⁵Muhammad Ervin Rinanda Lubis, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMK Negeri 7 Medan," *Tafahham: Jurnal Pendidikan Dan Riset* Vol. 1, No. 2 (2022), h. 252.

¹⁶Dinar Bela Ayu Naj'ma dan Syamsul Bakri, "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan," *Academica* Vol. 5, No. 2 (2021), h. 430, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/4919>.

¹⁷Rustan Efendy, "Hegemoni Epistemologi Rasional Barat Dalam Konstruksi Kurikulum PAI Di Indonesia," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No. 2 (2015), h. 92.

didik SMP Negeri 2 Suppa, tidak semuanya beragama Islam, ada 1 peserta didik beragama Kristen. Selain itu, terdapat 2 peserta didik yang bersuku jawa dan yang lainnya bersuku bugis.

Dengan melihat realita yang ada, banyaknya perselisihan dan konflik yang terjadi di tengah masyarakat tak terkecuali di lingkungan pendidikan diakibatkan oleh perbedaan pandangan dan perspektif agama. Bahkan, bukan hanya yang berbeda agama, sesama agamapun masih perlu untuk memahami satu dengan yang lainnya. Ketika berada dilapangan peneliti menemukan fakta bahwasanya terdapat peserta didik yang memiliki sikap intoleran. Hal tersebut memiliki kecenderungan mengingkari nilai-nilai kemanusiaan, perdamaian dan keharmonisan agama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi, yang berjudul “Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka berikut ini dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?
2. Bagaimana pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?
3. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?

4. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka berikut ini dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka berikut ini dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai bidang pembelajaran. Khususnya terkait dengan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

- b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi, bahan bacaan, referensi, dan dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian sejenis.

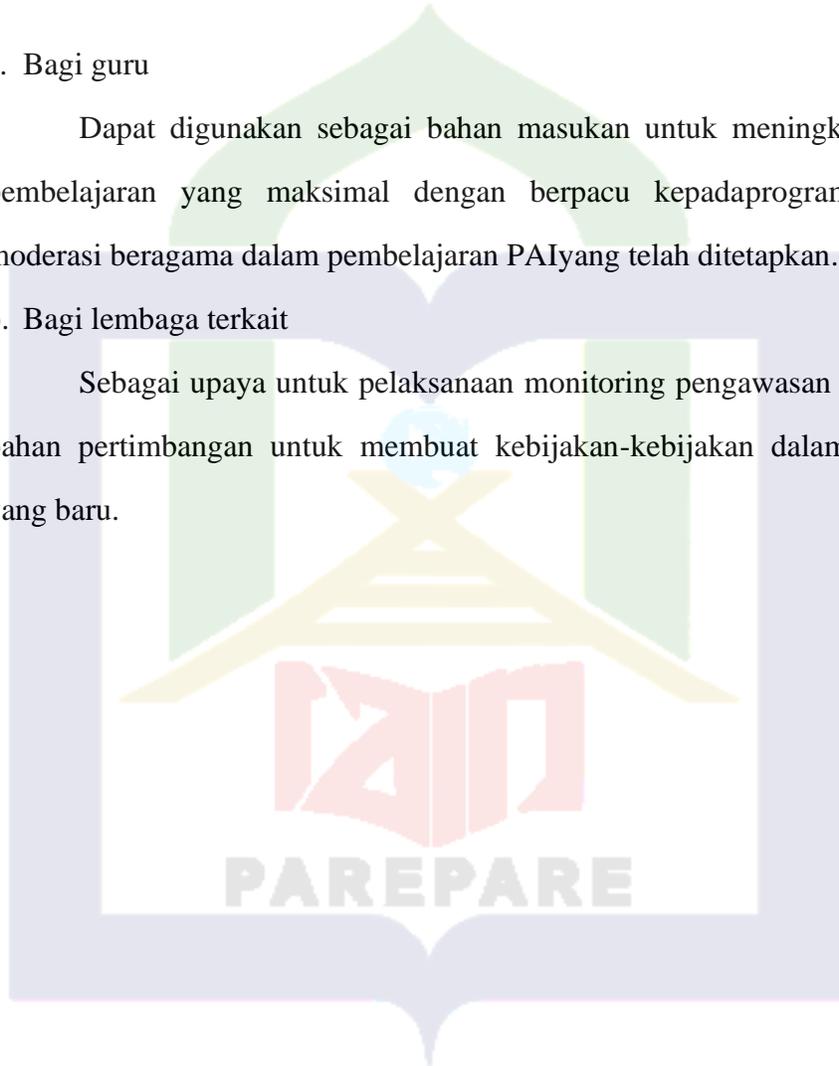
2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang maksimal dengan berpacu kepada program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yang telah ditetapkan.

b. Bagi lembaga terkait

Sebagai upaya untuk pelaksanaan monitoring pengawasan serta sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam pendidikan yang baru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, digali dari bahan yang ditulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dan relevan di antaranya meliputi:

1. Ninik Handayani dengan judul skripsi “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022”.¹⁸ Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena yang ada dilapangan dalam Moderasi Beragama bahwasanya pembelajaran PAI yang berada di SMP tergolong mata pelajaran wajib di sekolah, namun hal ini tidak menjadi sebuah problem bagi siswa yang memiliki keyakinan berbeda, dan pihak sekolah memberikan kebebasan terhadap siswa yang beragama non muslim. Dan dilatar belakangi pada silabus dan rencana pembelajaran PAI yang ada dikelas tersebut yang pada KD 2.1 dan 4.1 tentang rendah hati dan hidup sederhana. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran Pertama memberikan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama, dalam pembelajaran PAI guru juga memberi kebebasan dalam

¹⁸Ninik Handayani, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022* (Skripsi Sarjana: Pendidikan Agama Islam UIN KH Achamd Siddiq Jember, 2022).

mengikuti proses pembelajaran. Kedua mempelajari materi yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti dalam QS Al-Isra" ayat 26-27 dan QS Al-Furqon ayat 63. Ketiga selalu mencontohkan dalam kerendahan hati dan hidup sederhana. 2) implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi. Pertama mengoptimalkan pendekatan-pendekatan terhadap lingkungan sekitar, di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat menghargai sesama makhluk. Kedua mengoptimalkan pendekatan di dalam kelas dengan cara pembelajaran yang menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*Active Debate*) untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.

2. Yenny Zannubah Auliyah "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Cerme".¹⁹ Penelitian ini membahas tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Cerme. Moderasi beragama sebagai cara pandang mampu menjadi solusi untuk saling menerima perbedaan, saling terbuka dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Cerme yaitu menyesuaikan dengan kurikulum disekolah dan merumuskan perencanaan perangkat pembelajaran PAI serta langkah

¹⁹Yenny Zannubah Auliyah, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Cerme*, (Jurusan: Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)

pelaksanaan dalam pembelajaran yaitu sesuai RPP dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. 2. Dampak dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik adalah berdampak baik. 3. Kendala yang dirasakan oleh guru PAI hanya pada alat media pembelajaran saja.

3. Siti Nuril Jamalia “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021.”²⁰ Upaya pencegahan radikalisme agama dalam kehidupan sehari-hari dapat diperkuat dengan adanya implementasi pendidikan moderasi beragama yang ada di madrasah. Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa yang terletak di Jl. PG Demas PO. BOX 17 Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Menjadi wadah atau naungan untuk mengokohkan pendirian dan keyakinan para peserta didik supaya tidak terjerumus pada paham radikalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa terdiri atas dua pelaksanaan yakni pelaksanaan di luar kelas dan di dalam kelas. Diluar kelas yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan didalam kelas yaitu melalui mata pelajaran PPKN, materi tentang dinamika perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan

²⁰Siti Nuril Jamalia, *Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021* (Skripsi Sarjana: Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

hidup bangsa. (2) Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa terdiri atas dua pelaksanaan yakni pelaksanaan di luar kelas dan di dalam kelas. Diluar kelas yaitu guru tidak menghalangi siswa berteman dengan siapa saja, entah itu berbeda ras, suku, budaya, bahasa, dan agama, serta dalam melaksanakan kegiatan seperti maulid nabi dan pembagian daging qurban selalu melibatkan warga sekitar. Pelaksanaan yang berada di dalam kelas yaitu melalui diskusi didalam kelas, guru mengajarkan siswa untuk bisa menerima dan menghargai pendapat dari orang lain. (3) Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa, dengan Demung ialah dengan menerbitkan buku saku pelanggaran dan melalui pelajaran didalam kelas yakni pelajaran akidah akhlak dan al-Qur'an hadist. hal ini agar menghindari adanya kekerasan yang berada di madrasah.

4. Herdian Kertayasa, Rahma Dilla Zainuri, Mitra Sasmita, Qorrie Annisa, Agus Fudholi, Ainur Alam Budi Utomo, Haerudin, Siti Masruroh "Penguatan Moderasi Beragama di SMP Islam At-Thohariyah Telukjambe Timur Karawang".²¹ Pengabdian ini dilaksanakan di SMP Islam At-Thohariyah Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa tentang pemahaman moderasi beragama sejak dini, menguatkan jiwa nasionalisme dan cinta tanah air serta menolak segala bentuk faham radikalisme. Karena akhir-akhir ini

²¹Herdian Kertayasa *et al.*, "Penguatan Moderasi Beragama di SMP Islam At-Thohariyah Telukjambe Timur Karawang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 2, No. 5 (2022): 547–53, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.732>.

tidak sedikit siswa yang terpapar paham kekerasan, diskriminasi, anti-sosial bahkan menjurus kepada radikalisme. Sehingga perlu penguatan dengan wawasan kebangsaan oleh tim pengabdian masyarakat khususnya di SMP Islam At-Thohariyah Telukjambe Timur Karawang. Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa: Moderasi beragama menjadi sebuah proses untuk menguatkan membenaran dan meyakini agama yang dipeluk, disertai dengan pemberian ruang kepada orang lain atau agama lain untuk memeluk agamanya masing-masing. Hal tersebut dapat dicapai melalui adanya pendekatan edukatif dengan memperhatikan nilai-nilai perdamaian yang kemudian diinternalisasikan ke dalam kurikulum pendidikan sekolah. Dengan demikian, tindakan kekerasan, radikalisme, ekstremisme, dan tindakan buruk lainnya dapat ditangani dengan baik sedari dini. Tim pengabdian memfokuskan untuk langsung mensosialisasikan kepada siswa/siswi dalam penguatan moderasi beragama di sekolah. Hasil pengabdian ini dapat membentuk siswa/siswi yang berpandangan moderat terkait keberagamaan dan kebernegeraan mereka terutama dalam kehidupan sosial di sekolah dan di masyarakat.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ninik Handayani, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun	Persamaannya terletak pada sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yaitu implementasi moderasi beragama Sedangkan penelitian yang akan dikaji penguatan

	Pelajaran 2021/2022.		moderasi beragama.
2.	Yenny Zannubah Auliyah, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Cerme.	Penelitian ini memiliki persamaan objek penelitian yang sama yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini memiliki perbedaan subjek penelitian yaitu nilai-nilai moderasi beragama sedangkan penelitian yang akan dibahas penguatan moderasi beragama.
3.	Siti Nuril Jamalia, Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021.	Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian kualitatif.	Terletak pada subjek penelitian pendidikan moderasi beragama sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu penguatan moderasi beragama.
4.	Herdian Kertayasa, Rahma Dilla Zainuri, Mitra Sasmita, Qorrie Annisa, Agus Fudholi, Ainur Alam Budi Utomo, Haerudin, Siti Masrurroh, Penguatan moderasi beragama di SMP Islam At-Thohariyah Telukjambe Timur Karawang.	Persamaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu penguatan moderasi beragama.	Perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya yaitu metode PAR (Participatory Action Research) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

B. Tinjauan Teoritis

1. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam konsep agama Islam disebut moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata *wasathiyah al- Islamiyyah*. Kata Wasata pada mulanya semakna *tawazun, I'tidal, ta'adal* atau *al-istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri.²²

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa moderasi dalam pendidikan Islam yaitu sama dengan konsep washatiyah yang artinya pertengahan, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al Baqarah/2: 142-143.

﴿ سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتُمْ مَا وَوَلَّيْتُمْ عَنْ قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا ۗ قُلْ لِّلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۗ يَهْدِي مَنْ يَّشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ۗ ۱۴۲ ﴾

Terjemahnya:

Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, “Apakah yang memalingkan mereka (kaum muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Milik Allahlah timur dan barat. Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).²³

Ayat ini menjelaskan bahwa umat Islam adalah umat yang pertengahan yang mengandung arti harus siap menerima dan menghargai beberapa paham dari semua kalangan dan tidak memihak pada satu golongan. Menurut Abdul Mu'thi yang dimaksud wasathiyah adalah pertama, baik atau yang terbaik. Imam Al-Qurtubhi

²²Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019).

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

memaknai kata *wasatha* seperti sebuah oase di tengah gurun pasir. Jadi, *ummatan wasathan* itu bermakna khair al-ummah (umat terbaik), kedua, wasath itu bermakna utama atau sesuatu yang amat penting. Ketiga, umat yang adil. Mu'thi menerangkan bahwa makna adil disini adalah kualifikasi kelimuan dan keterpenuhan syarat-syarat seseorang yang berkaitan dengan bagaimana otoritas dia dalam keilmuan. “Dalam hadis, kriteria adil jadi syarat seorang perawi. Sehingga bisa juga diartikan *ummatan wasathan* sebagai orang yang cerdas”. Keempat, seimbang. Karena itu, Islam merupakan agama yang seimbang dalam dunia dan akhirat. Kelima, *wasath* itu artinya moderat. Seseorang yang tidak ekstrem dalam berperilaku, baik dalam pengambilan keputusan maupun di dalam melaksanakan berbagai amalan termasuk dalam ibadah.²⁴ Sedangkan mengartikan moderasi adalah keseimbangan dalam segala hal yang mana mulai dari keyakinan, amalan atau perbuatan, sikap, perilaku dan moralitas.²⁵

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

Terjemahnya:

Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak

²⁴Muhidin *et al.*, “Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* Vol. 4, No. 1 (2021), h. 29. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>.

²⁵Mohammad Salik, *Nahdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam*, (Malang: PT Literindo Berkah Jaya, 2020), h. 6-7

akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.²⁶

Dalam konteks keseimbangan, Rasulullah SAW melarang umatnya untuk tidak terlalu berlebihan dalam menjalankan syariat agama Islam sekalipun. Ia lebih suka jika dilakukan dengan ikhlas tanpa paksaan daripada ingin berlebihan.²⁷ Sebagaimana sabda Nabi yang menganjurkan bersikap moderat adalah hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah dari Sayyidina Ibnu Abbas ra. yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّينِ ؛ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْغُلُوَّ فِي الدِّينِ

Artinya:

Wahai manusia, jauhilah oleh kalian sikap terlalu berlebihan dalam melaksanakan agama sampai (melampaui batas) dalam beragama! Karena sesungguhnya (hal) yang menghancurkan umat sebelum kalian adalah lantaran sikap terlalu berlebih-lebihan dalam beragama.²⁸

Kata ghuluw dalam hadis tersebut bermakna berlebihan dalam melaksanakan agama sampai melampaui batas. Sikap ghuluw telah menyebabkan terjadinya kehancuran dan kebinasaan, karena berlebih-lebihan sehingga hal tersebut termasuk menyelisihi syari'at Nabi Muhammad saw. memperingatkan ummatnya dari sikap ghuluw dan mengatakan dengan jelas bahwa itu adalah sebab kehancuran dan kebinasaan, karena menyelisihi syari'at dan menjadi penyebab kebinasaan umat terdahulu. Implikasi hadis tersebut menyiratkan makna bahwa istilah wasathiyah sangat dikaitkan dalam konteks hubungan sosial kemasyarakatan dengan komunitas lain. Karena itu, seseorang, atau sebuah komunitas muslim, bisa disebut sebagai saksi (syahidan) ketika seseorang tersebut memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf A-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

²⁷Amrin Supriyanto, "Religion Moderation on Academic Community Islamic Higher Education in Indonesian," *Mantik* Vol. 6, No. 2 (2022).

²⁸Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid III*, Terj. Al Ustadz H. Abdullah Shonhaji, Jilid III (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993).

moderasi dan nilai-nilai kemanusiaan.

Quraish Shihab mendefinisikan Moderasi beragama menjadi sesuatu yang mendorong perilaku dalam kegiatan seseorang yang tidak menyimpang dengan aturan atau peraturan yang telah disepakati sebelumnya. Moderasi beragama harus dipahami sebagai perilaku beragama yang seimbang pada praktiknya sendiri serta menghormati praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan.

Dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 93 tahun 2022 menyatakan moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.²⁹

Terwujudnya sikap moderat adalah kunci lahirnya toleransi dan kerukunan. Moderasi beragama juga solusi dan jawaban atas pilihan sikap dengan menolak paham-paham ekstrim dalam beragama, dan terciptanya perdamaian, kerukunan serta terpeliharanya keragaman. Setiap pemeluk agama satu dan antar pemeluk agama lainnya diperlakukan secara terhormat, saling menghargai meskipun saling beda keyakinan, harmonis dalam kebersamaan dan kedamaian. Terlebih konteks kehidupan masyarakat yang multikultural, serta beraneka ragam agama dan bahasa yang dimilikinya, moderasi beragama sebenarnya bukan sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan.³⁰

²⁹Kemenag RI, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama*, 2022.

³⁰Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* Vol. 12, No. 1 (2019).

Di Indonesia, diskursus wasathiyah atau moderasi sering dijabarkan melalui tiga pilar, yakni: moderasi pemikiran, moderasi gerakan, dan moderasi perbuatan.³¹

1) Moderasi Pemikiran

Terkait pilar yang pertama, pemikiran keagamaan yang moderat, antara lain, ditandai dengan kemampuan untuk memadukan antara teks dan konteks, yaitu pemikiran keagamaan yang tidak semata-mata bertumpu pada teks-teks keagamaan dan memaksakan penundukan realitas dan konteks baru pada teks, tetapi mampu mendialogkan keduanya secara dinamis, sehingga pemikiran keagamaan seorang yang moderat tidak semata tekstual, akan tetapi pada saat yang sama juga tidak akan terlalu bebas dan mengabaikan teks.

2) Moderasi Gerakan

Terkait pilar yang kedua, moderasi dalam bentuk gerakan. Dalam hal ini, gerakan penyebaran agama, yang bertujuan untuk mengajak pada kebaikan dan menjauhkan diri dari kemungkaran, harus didasarkan pada ajakan yang dilandasi dengan prinsip melakukan perbaikan, dan dengan cara yang baik pula, bukan sebaliknya, mencegah kemungkaran dengan cara melakukan kemungkaran baru berupa kekerasan.

3) Moderasi Perbuatan

Moderasi dalam tradisi dan praktik keagamaan, yakni penguatan relasi antara agama dengan tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Kehadiran agama tidak dihadapkan secara diametral dengan budaya, keduanya saling terbuka membangun dialog menghasilkan kebudayaan baru.

³¹Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Cet. I, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

b. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

1) Mengambil Jalan Tengah (*Tawassuth*)

Tawassuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang diantara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (*fundamentalis*) dan terlalu jauh ke kiri (*liberalis*). Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.³²

2) Berkeseimbangan (*Tawazun*)

Tawazun adalah pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan), dan *ikhtilaf* (perbedaan). *Tawazun* juga memiliki pengertian sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan.

3) Lurus dan Tegas (*I'tidal*)

Secara bahasa, *i' tidal* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan yang

³²Aceng Abdul Aziz *et al.*, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan.³³

4) Toleransi (*Tasamuh*)

Prinsip toleransi (*al-tasamuh*) yang mengakui dan menghargai perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. *Al-tasamuh* juga bisa diartikan sebagai sikap toleran terhadap pandangan yang berbeda, toleransi sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia yang memiliki pluralistic masyarakat. Subjek yang dimaksudkan agar manusia bisa selaras dengan sesama dipertahankan untuk menciptakan persaudaraan yang baik dengan sesama umat beragama dan antar komunitas agama serta menciptakan hal-hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Itu prinsip kesopanan (*al-tahadhur*), yang menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan dan peradaban manusia.³⁴

Quraish Shihab memaparkan bahwa toleransi adalah batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diterima. Toleransi adalah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan, singkatnya adalah penyimpangan yang dapat dibenarkan. Keniscayaan perbedaan dan keharusan persatuan itulah yang mengantarkan manusia harus bertoleransi. Harapan akan hadirnya kedamaian, kemaslahatan dan kemajuan tidak dapat dicapai bila tanpa adanya

³⁴Aceng Abdul Azizet *et al.*, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

toleransi.³⁵

Jadi, toleransi beragama adalah ialah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

5) Persamaan (*Musawah*)

Secara bahasa, *musawah* berarti persamaan. Secara istilah, *musawah* adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.

6) Musyawarah (*Syura*)

Kata *Syura* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura* atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara.

c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Untuk mewujudkan implikasi pendidikan Islam yang rahmatan lil'amin dan insan kamil maka ada beberapa nilai-nilai Islam yang perlu dipahami dan dilaksanakan dalam proses moderasi pendidikan Islam, di antaranya:

1) Mengambil Jalan Tengah (*Tawasuth*)

Tawasuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, tidak terlalu jauh ke kanan (*fundamentalis*) dan terlalu jauh ke kiri (*liberalis*).

Dengan sikap inilah Islam bisa diterima di segala lapisan masyarakat. Sesuai

³⁵Sagnofa Nabila Ainiya Putri dan Muhammad Endy Fadlullah, "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab," *INCARE, International Journal of Educational Resources* Vol. 3, No. 1 (2022), h. 74, <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/390>.

dengan hal tersebut, diharapkan umat manusia tidak akan terjebak oleh perilaku-perilaku yang menyimpang dari syariat Islam yang membawa mereka ke jalan yang sesat.

2) Berkeseimbangan (*Tawazun*)

Konsep *tawazun* sangat diperlukan sebab konsep ini merupakan pelengkap bagi-kehidupan bermasyarakat seorang-muslim. *Tawazun* berasal dari kata *tawazana* artinya ‘seimbang’. *Tawazun* bermakna memberi sesuatu akan haknya, tanpa ada penambahan dan pengurangan. Kemampuan seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya dalam berbagai dimensi, termasuk dalam penggunaan dalil ‘aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-qur’an dan Hadits). Menyerasikan sikap khidmat kepada Allah Swt. dan khidmat kepada sesama manusia sehingga tercipta kondisi yang stabil, sehat, aman dan nyaman.

3) Keadilan (*I’tidal*)

Pengertian dari kalimat *I’tidal* secara bahasa artinya: lurus dan tegas, maksudnya yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakannya dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I’tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap Muslim. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah SWT bahwa Dia menyuruh hamba-hamba-Nya berlaku adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam semua aspek kehidupan serta melaksanakan perintah Al-quran dan berbuat ihsan (keutamaan).

4) Toleransi (*Tasamuh*)

Kata *tasāmuh* di dalam lisān al-Arāb dengan bentuk derivasinya

seperti *samāh*, *samahāh*, *musāmahah* yang identik dengan arti kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. *Tasāmuh* secara etimologis adalah mentoleransi atau menerima perkara secara ringan. Secara terminologis berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati.

Jadi, toleransi adalah kemampuan seseorang memahami, menghormati, dan menghargai keyakinan yang dimiliki oleh orang lain serta membiarkan apa yang menjadi prinsip orang lain dengan sukarela tanpa paksaan. Seseorang bisa dikatakan toleransi apabila dia sudah dapat mengontrol diri, kerjasama, dan memahami kesadaran diri sebagai bentuk pemahaman terhadap adanya perbedaan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat.

5) Persamaan (*Musawah*)

Al Musawah secara bahasa berarti ‘persamaan’. Menurut istilah, *al-Musawah* adalah persamaan dan kebersamaan serta penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Persamaan (*Al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa. Tinggi rendahnya derajat manusia hanya berdasarkan ketakwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.

6) Musyawarah (*Syura*)

Kata *syura* berasal dari kata kerja *syawara yusyawiru* yang berarti ‘menjelaskan’, ‘menyatakan atau mengajukan’ dan ‘mengambil sesuatu’. Bentuk-bentuk lain yang berasal dari kata *syawara* adalah *tasyawara*, artinya berunding, saling bertukar pendapat, *syawir*, yang artinya meminta pendapat

atau musyawarah. Jadi, *syura* atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai suatu perkara.

7) Perdamaian (*Islah*)

Al-islah dalam bahasa Arab berarti ‘memperbaiki’, ‘mendamaikan’ dan ‘menghilangkan sengketa atau kerusakan’. Berusaha menciptakan perdamaian, membawa keharmonisan, menganjurkan orang untuk berdamai antara satu dan lainnya, melakukan perbuatan baik berperilaku sebagai orang suci (baik) adalah bentuk-bentuk dari *ishlah*.

8) *Awlawiyah* (Mendahulukan Yang Prioritas)

Al-awlawiyyah adalah kata jama dari kata *al-aulaa* yang berarti ‘lebih penting’ atau ‘lebih utama’. *Awlawiyah* dapat juga diartikan ‘mendahulukan yang prioritas’. Menurut istilah *awlawiyah* adalah memahami apa yang paling utama dari beberapa perkara dari aspek pelaksanaan (aplikasi), dengan mengutamakan perkara yang semestinya didahulukan kepada perkara lain yang tidak utama sesuai masa dan waktu pelaksanaannya.

9) Dinamis dan Inovatif (*Tathawur Wa Ibtikar*)

Pengertian dari *Tathawur wa Ibtikar* yaitu ‘selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia’.

10) Berkeadaban (*Tahaddhur*)

Pengertian dari berkeadaban (*Tahaddhur*) yaitu ‘menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban’.

Menurut Syeh Muhammad An-Nuqaib Al-attas, adab dapat diartikan sebagai ilmu yang mana di dalamnya berisi tentang tujuan dalam mencari ilmu dan pengetahuan. Dalam Islam tujuan mencari pengetahuan ialah selalu menanamkan sebuah kebaikan yang dapat ditanamkan dalam diri manusia dan sebagai kejiwaan, budi pekerti, dan kejiwaan yang dapat dijadikan sebagai pembeda seseorang dengan yang lainnya.³⁶

d. Indikator Moderasi Beragama

Adapun indikator moderasi beragama dapat meliputi:

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Orientasi gerakan dan pemikiran keagamaan yang memiliki cita-cita untuk mendirikan sistem negara seperti mencita-citakan bentuk negara dengan sistem Khilafah, Daulah Islamiyah, maupun Imamah yang berseberangan dengan prinsip negara bangsa Indonesia tentu tidak dibenarkan karena hal tersebut tidak sesuai dengan komitmen kebangsaan yang telah disepakati bersama oleh para pejuang dan pendiri bangsa Indonesia. Dalam hal ini indikator moderasi beragama bisa dilihat dari

³⁶Lilik Hendrajaya Elfindri, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidik Dan Profesional*, (Jakarta: Badouse Media, 2012). h. 27

komitmen pemahaman keagamaan seseorang yang sekaligus dibungkus dalam bingkai kebangsaan.³⁷

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.³⁸

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang kita yakini. Sikap terbuka ini menjadi titik penting dari toleransi. Selain keterbukaan dalam menyikapi perbedaan, toleransi mengandung sikap menerima, menghormati orang lain yang berbeda, serta menunjukkan pemahaman yang positif. Dalam konteks yang lebih luas, toleransi tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama, namun juga mengarah pada perbedaan, ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, dan budaya.

Pendidikan yang bernuansa toleransi sesungguhnya tersirat dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Pasal 4 Tahun 2003 bahwa pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan serta keikhlasan sesama tanpa melihat agama, suku, golongan dan ideologi.

Ajaran Islam bukan untuk menundukkan kelompok-kelompok lain yang

³⁷Aceng Abdul Aziz *et al.*, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*.

³⁸Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

berbeda, namun menjadi pelindung bagi peradaban dunia. Pada dasarnya, toleransi tidak hanya terkait dengan intra agama dan toleransi antar agama, namun juga terkait dengan toleransi sosial maupun politik. Dengan demikian, indikator moderasi beragama terkait toleransi adalah kemampuan di dalam menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan dengan sesungguhnya untuk menghormati perbedaan yang terjadi di masyarakat.³⁹

3) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, tetapi bisa melekat pada semua agama.

Radikalisme bisa muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam memang tidak serta merta melahirkan radikalisme. Ia akan lahir

³⁹Aceng Abdul Aziz *et al.*, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*.

jika dikelola secara ideologis dengan memunculkan kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai pembuat ketidakadilan dan pihak-pihak yang mengancam identitasnya.

Ketidakadilan mempunyai dimensi yang luas, seperti ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, ketidakadilan politik, dan sebagainya. Ketidakadilan dan perasaan terancam bisa muncul bersama-sama, namun juga bisa terpisah. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam tersebut bisa memunculkan dukungan pada radikalisme, bahkan terorisme, meskipun belum tentu orang tersebut bersedia melakukan tindakan radikal dan teror.⁴⁰

Radikalisme dan kekerasan juga muncul dari pemahaman keagamaan yang mengusung *ideology revivalisme* dengan cita-cita untuk mendirikan negara Islamiyah seperti khilafah, darul Islam, dan imamah. Varian-varian ideology keagamaan seperti ini yang kemudian semakin menambah rumit suasana dalam menciptakan kondisi harmonis dalam masyarakat. Sebagian kelompok ada yang sibuk dalam mengoreksi ibadah saudaranya yang seiman. Pada saat yang sama, sebagian kelompok yang lain ada yang dikendalikan oleh rasa benci secara berlebihan terhadap kelompok yang memiliki keyakinan berbeda dengan mengaitkannya sebagai musuh keimanan yang membahayakan, dan bahkan tidak menutup kemungkinan selanjutnya terdorong untuk mengafirkan pada kelompok seiman yang mengakui keragaman dan menghormati kepercayaan agama lain. Untuk itu, indikator moderasi beragama dan hubungannya dengan paham radikalisme terletak pada sikap dan ekspresi keagamaannya yang seimbang dan adil, yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan, menghormati, dan memahami realitas perbedaan di tengah-

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

tengah masyarakat.⁴¹

Beberapa ciri suatu gerakan radikalisme berbasis agama menurut Komaruddin Hidayat antara lain:

- a) Para tutor penyebar ideologi kekerasan itu selalu menanamkan kebencian terhadap negara dan pemerintahan. Bahwa pemerintahan Indonesia itu pemerintahan taghut, syaitan, karena tidak menjadikan Al-qur'an sebagai dasarnya. Pemerintahan maupun dan siapa pun yang tidak berpegang pada Al-qur'an berarti melawan Tuhan dan mereka mesti dijauhi, atau bahkan dilawan.
- b) Para peserta didik yang sudah masuk jaringan ini menolak menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, terlebih lagi upacara hormat bendera. Kalaupun mereka melakukan, itu semata hanya untuk mencari selamat, tetapi hatinya mengumpat.
- c) Ikatan emosional ustaz, senior, dan kelompoknya lebih kuat daripada ikatan keluarga dan almahaternya.
- d) Kegiatan yang mereka lakukan dalam melakukan pengajian dan kaderisasi bersifat tertutup dengan menggunakan lorong dan sudut-sudut sekolah, sehingga terkesan sedang studi kelompok. Lebih jauh lagi untuk pendalamannya mereka mengadakan outbond atau mereka sebut rihlah, dengan agenda utamanya renungan dan baiat.
- e) Bagi mereka yang sudah masuk anggota jamaah diharuskan membayar uang sebagai pembersihan jiwa dari dosa-dosa yang mereka lakukan. Jika merasa

⁴¹Aceng Abdul Aziz *et al.*, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*.

- besar dosanya, maka semakin besar pula uang penebusannya.
- f) Ada diantara mereka yang mengenakan pakaian secara khas yang katanya sesuai ajaran Islam, serat bersikap sinis terhadap yang lain.
 - g) Umat Islam diluar kelompoknya dianggap fasik dan kafir sebelum melakukan hijrah: bergabung dengan mereka.
 - h) Mereka enggan dan menolak mendengarkan ceramah keagamaan diluar kelompoknya. Meskipun pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an masih dangkal, namun mereka merasa memiliki keyakinan agama yang paling benar, sehingga meremehkan, bahkan membenci ustaz diluar kelompoknya.
 - i) Diantara mereka itu ada yang kemudian keluar setelah banyak bergaul, diskusi secara kritis dengan ustaz dan intelektual di luar kelompoknya, namun ada juga yang kemudian bersikukuh dengan keyakinannya sampai masuk ke perguruan tinggi.⁴²

Radikalisme terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, radikalisme kelompok, yaitu radikalisme yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap kelompok lain. Kedua, radikalisme individual, yaitu radikalisme yang dilakukan oleh satu orang ke orang lain. Radikalisme di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, radikal dalam keyakinan. Semua (tuduh) kafir, semua (dianggap) masuk neraka kecuali kelompok mereka. Selanjutnya, yang kedua adalah aksi radikalisme. Ketiga, radikal dalam bentuk politik. Kelompok dalam hal ini adalah kelompok yang ingin merubah

⁴²Iman Syafei, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 1 (2019).

Pancasila menjadi ideologi khilafah Islam yang menurut mereka lebih tepat. Indonesia saat ini dalam keadaan darurat melawan radikalisme.⁴³

4) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.

Meski demikian, praktik keberagamaan ini tidak bisa secara serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya bisa digunakan untuk sekadar melihat kecenderungan umum. Pandangan bahwa seseorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal, akan semakin moderat dalam beragama memang masih harus dibuktikan. Bisa jadi, tidak ada korelasi positif antara sikap

⁴³Supriyanto, "Religion Moderation on Academic Community Islamic Higher Education in Indonesian." *Journal: Mantik* Vol. 6, No. 2 (2022).

moderat dalam beragama dengan akomodasi terhadap tradisi lokal dalam beragama.⁴⁴

e. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

a. Faktor Pendukung:

- 1) Profesionalisme guru PAI di sekolah yang baik, seperti guru yang kompeten dalam menangani semua masalah siswa yang terkait dengan radikalisme dan mahir dalam menanamkan moderasi beragama pada siswa dengan menggunakan metode yang baik dan menarik.
- 2) Orientasi rutin ke forum-forum pokja guru seperti FKG, KKG dan MGMP, agar koordinasinya berjalan lancar.
- 3) Supervisi guru PAI di sekolah adalah rutin untuk menjalin komunikasi yang baik.
- 4) Sosialisasi program moderasi beragama di sekolah bekerjasama dengan (FKUB) atau Kerjasama Kementerian Agama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama.⁴⁵

b. Faktor Penghambat:

Menurut Menteri Agama RI (2014-2019) Lukman Hakim Saifuddin setidaknya ada tiga tantangan yang harus dihadapi dalam proses penguatan moderasi beragama.

Pertama, berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang

⁴⁴Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

⁴⁵Zulkipli Lessy *et al.*, "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 3, No. 02 (2022). <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/761>.

berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran Agama. Esensi ajaran agama adalah memanusiakan manusia. Pemahaman keagamaan disebut berlebihan dan ekstrem, jika justru mengingkari nilai kemanusiaan dengan mengatasnamakan Agama.

Tantangan kedua, adalah munculnya klaim kebenaran atas tafsir Agama. Ada sebagian orang yang merasa paham tafsir keagamaannya sajalah yang paling benar, lalu memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti pahamnya, bahkan bila perlu dengan menggunakan cara paksaan dan kekerasan. Ini yang disebut melampaui batas dan berlebihan dalam beragama. Jadi, klaim kebenaran sepihak lalu memaksakan kehendak.

Tantangan ketiga, pemahaman yang justru merongrong atau mengancam, bahkan merusak ikatan kebangsaan. Contohnya pemahaman orang yang atas nama Agama lalu menyalahkan Pancasila, mengharamkan hormat bendera, mengkafirkan orang yang menyanyikan lagu Indonesia Raya, bahkan mengajarkan bahwa nasionalisme tidak penting karena tidak diajarkan Agama. Ini adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang berlebihan dan melampaui batas dalam konteks keindonesiaan kita. Cara pandang ini harus dimoderasi. Jadi yang dimoderasi, diposisikan untuk berada di tengah, tidak ekstrem kanan dan kiri, itu cara beragamanya, bukan Agama itu sendiri.

Terkait tiga tantangan tersebut, kebijakan penguatan moderasi beragama diarahkan pada upaya membentuk SDM Indonesia yang berpegang teguh dengan nilai dan esensi ajaran Agama, berorientasi menciptakan kemaslahatan umum, dan menjunjung tinggi komitmen kebangsaan.

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan learning merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.⁴⁶ Pembelajaran sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengacu pada tenaga kependidikan dengan kualifikasi guru, dosen, konselor.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah pada hakikatnya adalah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dalam suatu kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar guru dan siswa dapat melakukan aktivitas yang melibatkan semua sumber belajar yang ada, dengan tujuan mencapai suatu keterampilan tertentu. Artinya proses pembelajaran yang dilakukan dengan mempertemukan siswa dengan sumber belajar itu, diharapkan terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Terkait dengan pembelajaran menurut Ginting, ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran, yaitu budaya, sejarah, hambatan praktis, karakteristik guru, karakteristik peserta didik dan sifat alamiah pembelajaran. Dari sisi IT terlihat bahwa proses pembelajaran merupakan proses internal yang terjadi disetiap orang dan peserta didik, untuk mendapatkan ilmu, wawasan dan kompetensi

⁴⁶M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

⁴⁷Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, 2003.

yang lebih baik lagi.⁴⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengetahuan.⁴⁹

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fokus utama dari program PAI adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya, aktivitas dan interaksinya yang ditunjukkan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan, dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan.⁵⁰

b. Ciri-ciri pembelajaran PAI

Mengacu pada proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran PAI, maka paling sedikit terdapat tujuh ciri-ciri sebagai berikut:⁵¹

- 1) Orientasi pembelajaran mengacu pada tujuan yang tepat.

⁴⁸Nurdyansyah dan Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017).

⁴⁹Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017).

⁵⁰Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*.

⁵¹Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*.

- 2) Proses pembelajaran PAI terencana secara sistematis, sehingga memiliki kejelasan strategi pelaksanaan.
- 3) Terdapat tata aturan yang harus ditaati oleh guru dan peserta didik dalam kelas.
- 4) Orientasi belajar PAI dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Guru PAI berperan sebagai fasilitator, organisator dan climator.
- 6) Perencanaan waktu belajar tepat untuk mencapai tujuan belajar.
- 7) Evaluasi belajar PAI berorientasi pada proses dan produk.

Adapun, Muhaimin memberikan karakteristik berbeda dengan mata pelajaran yang lain, yaitu:

- 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) PAI menonjolkan kesatuan Iman, Ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah

dan kebudayaan (peradaban) Islam, dan

- 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.⁵²

c. Sasaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang baik mempunyai sasaran-sasaran yang seharusnya berfokus pada hal-hal sebagai berikut ini:⁵³

- 1) Meningkatkan kualitas berfikir (*qualities of mind*) yaitu berpikir dengan efisien, konstruktif, mampu melakukan judmen (*judgment*) dan kearifan (*wisdom*). Wisdom dapat diperoleh dan pengalaman-pengalaman guru, teman diskusi atau manajer-manajer yang sudah berpengalaman. Pendidikan yang baik menggandengkan pengalaman-pengalaman masa lalu dengan pengalaman-pengalaman sekarang yang akan digunakan bersama-sama untuk mengantisipasi keadaan masa depan. Proses belajar harus menekankan pada pengembangan pemahaman, judmen, pengalaman-pengalaman, dan bahkan intuisi.
- 2) Meningkatkan *attitude of mind*, yaitu menekankan pada keingintahuan (*curiosity*) aspirasi-aspirasi dan penemuan-penemuan. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan “seni” untuk mendorong orang untuk menemukan sesuatu (*discovery process*).
- 3) Meningkatkan kualitas personal (*qualities of person*) yaitu karakter

⁵²Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*.

⁵³Syaiful Anwar, “*Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*,” (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014).

(*character*), sensitivitas (*sensitivity*), integritas (*integrity*), tanggungjawab (*responsibility*).

- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dan pengetahuan-pengetahuan di situasi spesifik.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah keserasian, keselarasan, dan keseimbangan yakni:

- a) Hubungan manusia dengan Allah,
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup pendidikan Agama Islam dapat meliputi:

1. Al-Qur'an dan Hadis, disini menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik. Dan juga memahami makna secara tekstual, dan juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Akidah disini menekankan kemampuan pada memahami dan mempertahankan keyakinan dan keimanan yang benar dan mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam asmaul husna.
3. Akhlak, menekankan pada perilaku dan kebiasaan memiliki akhlak terpuji dan menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
4. Fiqih, menekankan pada kemampuan dan cara beribadah yang baik dan benar.
5. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan peserta didik yang dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama

Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan mencintai agama Islam dan meneladani tokoh-tokoh Islam.⁵⁴

C. Tinjauan Konseptual

1. Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama

Implementasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung dengan kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan untuk membawa suatu hasil guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

Penguatan moderasi beragama adalah sebuah upaya bersama dalam rangka menjaga, merawat dan membangun kerukunan umat beragama di Indonesia. Hal ini diakibatkan penguatan moderasi beragama sangat berkaitan erat dengan upaya merawat harmoni sosial seluruh warga negara Indonesia yang majemuk dan heterogen.

Mengenai implementasi penguatan moderasi beragama tidak dapat dilakukan jika tidak ada satu unit lembaga yang dapat mandat untuk mengelola, mengkoordinir, dan mengawasi pelaksanaannya. Secara nasional, penguatan moderasi beragama harus dilakukan oleh sebuah unit kerja yang dapat secara fleksibel bekerja sama, baik dengan kementerian dan lembaga maupun dengan masyarakat luas. Demikian pula, unit kerja harus mengakomodir penyusunan kerangka kerja moderasi beragama, yang perumusannya harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing unit dimana

⁵⁴Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 (2015).

penguatan moderasi beragama itu akan dilakukan.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menginternalisasikan moderasi beragama kepada peserta didiknya dengan memberikan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh sehingga suatu tindakan atau pemahaman peserta didik tidak bertentangan dengan konsep Islam wasathiyah. Hal tersebut bisa diraih melalui pendekatan edukatif dengan tujuan agar warga sekolah jauh dari radikalisme, intoleranisme, ekstremisme dan tindakan kekerasan lainnya.

Implementasi program penguatan moderasi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah program yang telah diinisiasi oleh kementerian agama secara proaktif melakukan serangkaian kebijakan guna mendukung penguatan moderasi beragama sebagai pelaksanaan amanat RPJM Tahun 2022-2024. Muatan kurikulum yang komprehensif menyangkut keberagamaan yang multikultural, sangat diperlukan untuk membangun moderasi beragama, dengan memantapkan keberagamaan dan merawat keberagaman.

2. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhannya mencakup dalam lingkup al-Qur'an dan Hadis, akhlak, fiqih, dan sejarah, sekaligus menggambarkan ruang lingkup PAI yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa*

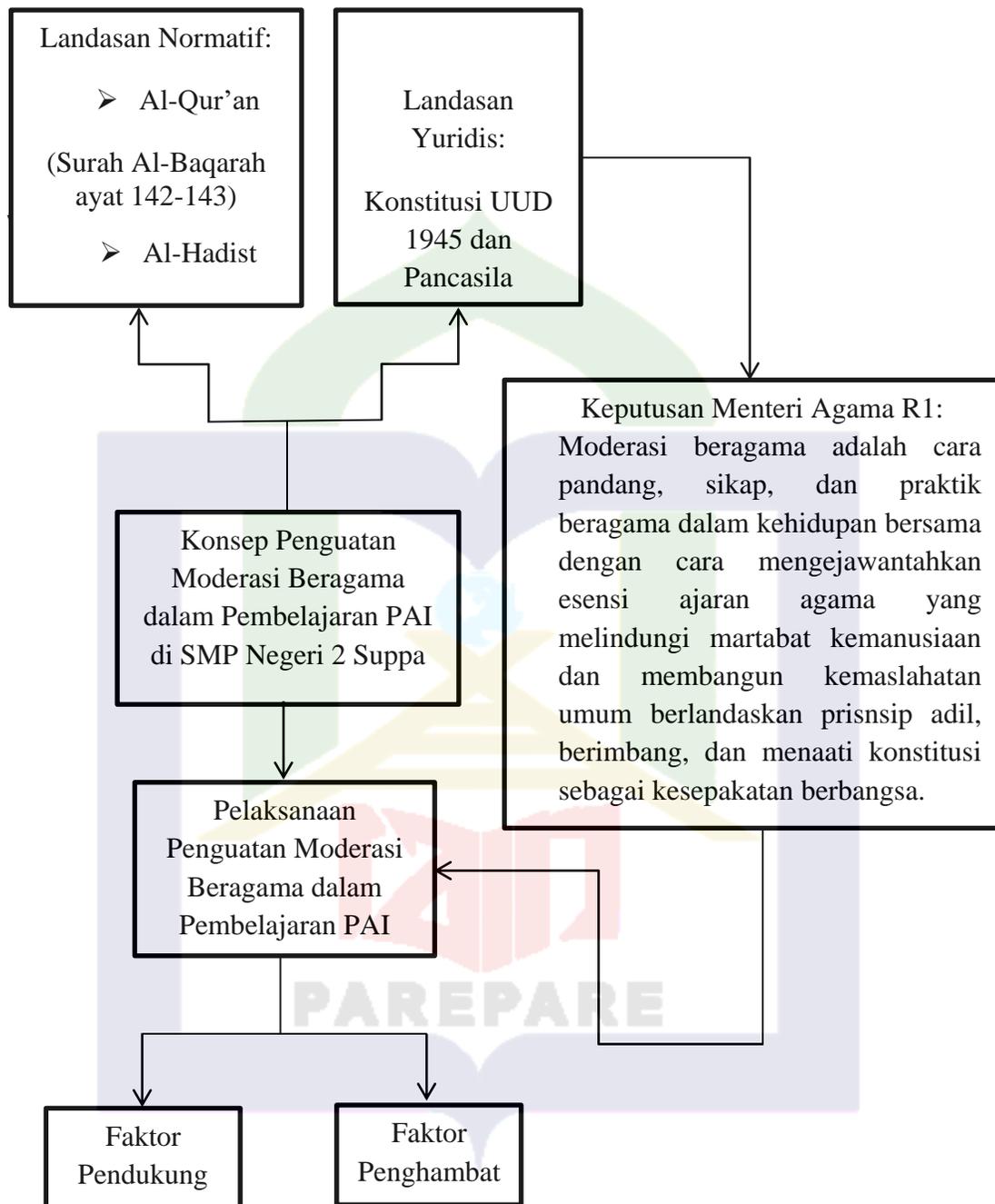
hablun minannas).

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah muatan materi pembelajaran PAI yang berbasis moderasi beragama seperti menghindari kekerasan, adaptasi terhadap perkembangan zaman, dan memahami agama secara kontekstual. Yang dapat diturunkan dengan pesan-pesan: kedamaian, penghargaan, cinta tanah air, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggungjawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan.

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran terhadap fokus penelitian tentang pola keterkaitan antar variabel penelitian secara utuh.⁵⁵ Dan kerangka pikir ini dijadikan sebagai acuan agar dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan fokus terhadap masalah yang hendak diteliti. Adapun kerangka pikir dari penelitian “Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa” digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

⁵⁵Muhammad Kamal Zubair *et al.*, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, dalam buku Moleong mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶ Metode kualitatif ini berusaha untuk mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat di dalam diri individu, kelompok maupun organisasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari secara rinci yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁵⁷ Oleh karena itu sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis lapangan karena bersifat observasi menggunakan yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini analisis lapangan dimana data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian mengenai Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

⁵⁷Sanu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berkaitan dengan pemilihan tempat tertentu yang dapat berhubungan dengan situasi masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Suppa yang beralamat di Jln. Murtalak No. 1 Parengki. Dan kegiatan penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu 2 bulan dari bulan September-Oktober.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak mengambang maka ditetapkan fokus penelitian sebagaiberikut:

1. Konsep penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.
2. Pelaksanaan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.
3. Faktor pendukung pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.
4. Faktor penghambat pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni: primer dan sekunder. Untuk data primer, yaitu data yang didapatkan dari kata-kata dan tindakan, artinya sumber data dari penelitian ini adalah data hasil dari wawancara dan didukung dengan hasil observasi. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum (wakasek bidang kurikulum), guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa. Dalam pengambilan sumber data tersebut, peneliti menggunakan *teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan tujuan dan pertimbangan tertentu (mengambil informan yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan).⁵⁸

Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature kepustakaan tentang permasalahan penelitian, studi pustaka yang dimaksudkan dapat menjadi dasar penyusunan penelitian ini. Data sekunder ini tidak di dapat dari informan melainkan melalui dokumen, journal, maupun buku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang strategis dalam suatu penelitian, kerana bertujuan untuk memperoleh ataupun mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang terkait sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni langsung dari lokasi penelitian (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi). merupakan suatu aktivitas terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. V (Bandung: Alfabeta, 2008). 300

mengenai gejala-gejala yang diteliti.⁵⁹Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa semua kegiatan aktivitas di lokasi penelitian akan diamati secara saksama untuk mendukung data analisis penulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di SMP Negeri 2 Suppa, dengan melihat dan mengamati kondisi yang ada di sekolah, baik itu aktivitas sesama peserta didik ataupun kepada guru, serta saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa. Maka dari itu memerlukan pengamatan yang menyeluruh untuk mengenai aspek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan sebagai langkah pertama untuk mengetahui subjek penelitian. Penelitian ini juga mengamati secara langsung dalam lapangan. Selain itu, peneliti juga menulis perkembangan data baik situasi, kondisi, dan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, dan tak terstruktur. *Interview* yang terstruktur merupakan bentuk *interview* yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. *Interview* semi terstruktur, meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. *Interview* secara tak terstruktur (terbuka)

⁵⁹Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Cet. I, (Malang: UMM Press), 2018. h. 1.

merupakan interview dimana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format-format tertentu secara ketat.

Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam *interview* secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai *interviewer* bisa melakukan *interview* secara *directive*. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan tapi pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan. Namun demikian, bisa juga peneliti melakukan *interview* secara *nondirective*. Hal ini dilakukan apabila peneliti bukannya ingin memfokuskan pembicaraan pada suatu masalah tetapi juga ingin mengeksplorasi suatu masalah.⁶⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur. Sebelum melangkah untuk melakukan penelitian, peneliti akan membuat draft pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Dalam teknik ini peneliti mewawancarai seorang kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang hanya 1 orang, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Suppa yang hanya 1 orang, dan peserta didik SMP Negeri 2 Suppa sebanyak 10 orang terkait dengan pengimplementasian moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal-hal yang terkait dengan data yang berupa catatan transkrip, buku, notulen, agenda dan gambar. Dalam hal ini, dokumentasi dapat berupa data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan dan merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara tersebut.

⁶⁰Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 61

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMP Negeri 2 Suppa, seperti visi, misi dan tujuan sekolah, struktur sekolah, daftar pengajar, kurikulum, daftar peserta didik, daftar sarana dan prasarana, silabus dan RPP serta dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melampirkan hasil observasi (pengamatan) dan dokumentasi hasil wawancara terkait dengan pengimplementasian moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa. Adapun alat yang digunakan dalam mengambil dokumentasi berupa alat perekam, handphone, dan kamera.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi berikut ini:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi. Dalam penelitian ini, ketika dilapangan ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang memiliki sikap intoleran, maka permasalahan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, bukan yang terkait dengan buku ajar yang digunakan disekolah tersebut. Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa tehnik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member *check*.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁶¹

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitiannya.

Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber

⁶¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 195

data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformability.⁶²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil temuan data yang dikumpulkan, melalui metode pengumpulan data yang ditetapkan. Dalam pengelolaan data digunakan metode induktif, deduktif dan komperatif. Adapun teknik analisis yang interaktif digunakan sebagai metode perolehan data yang valid dan sistematis, teori ini dijabarkan oleh Miles dan Huberman.⁶³

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁶²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁶³Djam'an Satori dan Aaan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35

Kemudian data penelitian yang diperoleh dari lapangan terkumpul, proses data reduksi dilakukan dengan cara memilih data sesuai dengan penelitian. Data yang sudah terkumpul dari teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti yang kemudian digunakan untuk mencari point-point penting saja terkait dengan implementasi program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan sudah mempunyai alur tema yang jelas dan dihasilkan dari hasil wawancara atau pengamatan yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya, yang paling penting digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dengan mendeskripsikan hasil data yang telah sesuai dari hasil pemilihan data sebelumnya yaitu data yang berkaitan dengan implementasi program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini, adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih belum jelas sehingga, setelah diteliti menjadi jelas jika hasil kesimpulan ini kurang kuat maka diperlukan adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Kesimpulan atau

verifikasi akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana implementasi program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa dengan menggunakan logika berfikir induktif. Logika berfikir induktif yang ada di lapangan kemudian di generalisasi secara umum, dengan kata lain berangkat dari data empirik penelitian kemudian menjadi sebuah teori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT SMP Negeri 2 Suppa terletak di Jl. Murtala Nomor 1 Parengki Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa. Lokasi ini berada di pesisir pantai, yang merupakan wilayah obyek wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. UPT SMP Negeri 2 Suppa berdampingan UPT SDN 202 Pinrang dan berada tidak jauh dari UPT SMPN 3 Suppa, dan UPT SMKN 7 Pinrang. Letak ini menjadikan UPT SMP Negeri 2 Suppa berada dalam lingkungan masyarakat pedesaan di pesisir Pantai Lowita.

2. Konsep Penguatan Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama R1: Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

Pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya, dan adat istiadat.

Untuk secara umum, sesungguhnya penguatan moderasi beragama di jenjang SMP itu menekankan pada aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi, mewujudkan harmonisasi umat beragama melalui pendidikan wawasan kebangsaan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dan toleransi persaudaraan antar anak bangsa. Jadi, intinya disini bagaimana kita selaku pengajar

mananamkan karakter kepada anak didik kita dengan mengedepankan keharmonisan dalam kehidupan beragama. Jadi, dengan mengabaikan seluruh pertentangan-pertentangan yang terjadi dengan toleransi saya pikir ini bisa akan teratasi semua. Jadi, dengan kita bersikap moderat, menghargai pendapat mereka tentang pengamalan-pengamalan atau mungkin ada pendapat-pendapat mereka tentang ibadah itu kita hargai sehingga yang kita kedepankan bagaimana keharmonisan kita dalam berhubungan dan berinteraksi sesama di dalam masyarakat yang majemuk.⁶⁴

Ibu Nurhidayah juga menambahkan:

Penerapan penguatan moderasi beragama dilingkungan sekolah apalagi di dalam pembelajaran PAI sangat penting dilakukan untuk menanamkan jiwa, kebersamaan, saling menghormati dan menghargai sesama. Jadi intinya konsep penguatan moderasi beragama senantiasa mengedepankan untuk selalu menghormati perbedaan ini di SMP Negeri 2 Suppa kita selalu berusaha menekankan bagaimana bisa menghargai perbedaan (toleran) itu dan tidak menjadikan perbedaan itu adalah sebuah pertentangan yang akan menjurus nantinya ke arah yang tidak diinginkan tetapi melihat perbedaan itu kaya dengan budaya. Jadi, menjadikan perbedaan itu adalah sebuah budaya dimana budaya itu bisa mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Jadi bisa menciptakan profil pelajar pancasila. Jadi, tidak semata-mata bahwa toleransi yang dimaksud itu adalah berusaha mengedepankan ego kita atau pendapat kita atau tentang hal-hal yang terkait dengan prinsip-prinsip dalam beragama begitu.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah peneliti dapat menilai bahwa konsep penguatan moderasi beragama di SMP Negeri 2 Suppa adalah senantiasa menanamkan jiwa kebersamaan, mengedepankan sikap menghormati dan menghargai perbedaan (toleran), mewujudkan harmonisasi umat beragama melalui pendidikan wawasan kebangsaan dan menanamkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik.

Konsep penguatan moderasi beragama mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama, dapat dilihat pada toleransi beragama peserta didik SMP Negeri 2 Suppa dengan saling menghormati perbedaan, memberi ruang untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat, menghargai kesetaraan dan sedia bekerjasama. Disamping itu ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal serta menolak tindakan seseorang atau/kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam menyusun perubahan yang diinginkan.⁶⁶

⁶⁴Nurhidayah, Kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa, Wawancara 8 Januari 2024, di Sekolah

⁶⁵Nurhidayah, Kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa, Wawancara 8 Januari 2024, di Sekolah

⁶⁶Hasmawati, Wakasek Kurikulum , Wawancara 11 Oktober 2023, di sekolah

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hasmawati peneliti dapat menilai bahwa konsep penguatan moderasi beragama di SMP Negeri 2 Suppa adalah menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama yang ditunjukkan dengan sikap toleransi, saling menghormati perbedaan, memberi ruang berkeyakinan dan mengekspresikan pendapat, menghargai kesetaraan, kerjasama, menerima tradisi dan budaya lokal, serta menolak kekerasan dalam mencapai suatu perubahan.

Konsep penguatan moderasi beragama ialah senantiasa mengedepankan dan mengukuhkan sikap moderat seperti mengingatkan untuk selalu menghormati perbedaan yang ada pada masing-masing individu, mengedepankan persaudaraan dengan berlandaskan pada asas kemanusiaan, penerimaan terhadap kearifan lokal dan budaya lokal yang mengandung nilai agama serta mampu menciptakan profil pelajar pancasila. Karena disekolah waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurhana peneliti dapat menilai bahwa konsep penguatan moderasi beragama adalah mengedepankan dan memperkuat sikap moderat, menghormati perbedaan pada setiap individu, mengutamakan persaudaraan berlandaskan pada prinsip kemanusiaan, penerimaan terhadap kearifan lokal dan budaya lokal yang mengandung nilai agama, serta menciptakan profil pelajar pancasila di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa, wakasek bidang kurikulum, dan guru PAI terhadap konsep penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebuah upaya bersama untuk membangun dan memperkuat kerukunan umat beragama dengan cara praktik keagamaan yang menghidupkan dan mengukuhkan sikap toleran, menanamkan jiwa kebersamaan, ramah dalam penerimaan adat istiadat/budaya, mampu menciptakan profil pelajar pancasila yang

⁶⁷Nurhana, Guru PAI, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

mencerminkan konstitusi dan Pancasila sebagai kesepakatan NKRI dalam konteks kehidupan masyarakat yang majemuk.

Pentingnya moderasi beragama adalah untuk membentengi perilaku manusia. Ketika gejala luntarnya moderasi beragama di bangsa ini sudah terlihat jelas, maka masalah kebangsaan akan terus muncul. Masalah kebangsaan tersebut diantaranya perilaku intoleransi agama, tidak menghargai agama lain, perbaikan terhadap system yang dibentuk merupakan suatu kebutuhan, tetapi yang lebih dipentingkan adalah perbaikan dari individu manusia yang membuat system tersebut. Dengan mempelajari penguatan moderasi beragama dapat memperdalam pemahaman dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam diri peserta didik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti:

- a. Sebagai solusi untuk menciptakan kehidupan yang rukun, harmoni, dan damai serta praktik beragama yang tidak berlebih-lebihan (ekstrim) baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat sebagai perwujudan dari sikap yang seimbang (*tawazun*) dan *tawassuth* (mengambil jalan tengah).
- b. Untuk meminimalisir terjadinya segala bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan atas nama agama atau konflik yang timbul akibat perbedaan di masyarakat mencerminkan sikap anti kekerasan (*la 'unf*) dan perdamaian (*ishlah*).
- c. Membangun kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi umat beragama yang mencerminkan sikap persamaan (*egaliter/musawah*), kepeloporan (*al-qudwah*) dan musyawarah (*syura*).
- d. Membantu untuk mencetak generasi yang lebih berempati, berakhlak mulia, dan siap untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang harmonis

dan damai sebagai perwujudan dari sikap yang seimbang (*tawazun*) dan mengambil jalan tengah (*tawassuth*).

- e. Mengedukasi kita untuk tetap bersikap sosial (toleran) terhadap teman yang memiliki keyakinan agama yang berbeda maupun seagama di sekolah yang mencerminkan sikap toleran (*tasamuh*) dan persamaan (*musawah*).
- f. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang multibudaya yang menghargai perbedaan dan sikap penerimaan budaya lokal dan tradisi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam sebagai perwujudan dari sikap dinamis dan inovatif (*tathawur wa ibtikar*) dan komitmen kebangsaan/cinta tanah air (*muwathanah*).

3. Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Pelaksanaan program penguatan moderasi beragama adalah sebuah program yang telah diinisiasi oleh kementerian agama secara proaktif melakukan serangkaian kebijakan guna mendukung penguatan moderasi beragama sebagai pelaksanaan amanat RPJM Tahun 2022-2024. Muatan kurikulum yang komprehensif menyangkut keberagaman yang multikultural, sangat diperlukan untuk membangun moderasi beragama, dengan memantapkan keberagaman dan merawat keberagaman.

Dalam hal ini, bagaimana mengarahkan guru PAI yang bersangkutan untuk menjalankan semua program-program yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satunya sebagai sekolah penggerak UPT SMP Negeri 2 Suppa memasukkan “Anti Bullying dan Intoleransi” ke dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dari segi pelaksanaan program penguatan moderasi beragama di UPT SMP Negeri 2 Suppa berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal dan belum diimplementasikan secara menyeluruh.

Hasil wawancara dari Ibu Nurhidayah peneliti dapat menilai bahwa pelaksanaan program penguatan moderasi beragama di sekolah Ibu Nurhidayah sebagai kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa dalam hal ini menghimbau dan mengajak guru PAI untuk menjalankan seluruh program sekolah yang memuat tentang penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai sekolah penggerak UPT SMP Negeri 2 Suppa memasukkan “Anti Bullying dan Intoleransi” ke dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dan pelaksanaan program penguatan moderasi beragama di UPT SMP Negeri 2 Suppa berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal dan belum diimplementasikan secara menyeluruh.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Panduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80 (%)) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran). Dalam kurikulum PAI dapat diselipkan muatan moderasi. Maka, dengan menguatkan moderasi beragama dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sejumlah aktifitas seperti pembentukan remaja mushollah, kegiatan literasi Al-Qur’an dirangkaikan dengan shalat dhuha dan sedekah jum’at, pembiasaan kultum dengan materi moderasi beragama sesudah shalat zuhur secara berjamaah serta kerja bakti di lingkungan sekolah setiap hari kamis mencerminkan penanaman sikap peduli dan mampu bekerjasama dengan segala perbedaan dan penguatan program pelajar pancasila. Dimana, program tersebut sebagai penunjang penerapan penguatan moderasi beragama disekolah.⁶⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Nurhana berikut:

Program penguatan moderasi beragama disekolah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional. Dan fungsional. Proses pembelajaran PAI dalam rangka menguatkan moderasi beragama harus menggunakan pemahaman Islam yang tepat dengan corak Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Pelaksanaan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara langsung dan membuat siswa mengalami sendiri, memahami dan merenungkan materi-materi yang berkaitan dengan materi nilai-nilai moderasi. Pembelajaran di luar kelas dapat dilihat dari kegiatan literasi Al-

⁶⁸Hasmawati, Guru IPS/ Wakasek Kurikulum , Wawancara 11 Oktober 2023, di sekolah

Qur'an, shalat dhuha dan sedekah yang dilakukan setiap hari jum'at, dan kegiatan pembiasaan kultum dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama, setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya guna untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menanamkan jiwa nasionalisme, kemudian kegiatan yang mengekspresikan budaya yang mengandung nilai agama adalah peringatan hari besar keagamaan (Islam) seperti perayaan Maulid Nabi Muhamad Saw. dan peringatan Isra'Mi'raj, dimana kegiatan tersebut diadakan sekali dalam setiap tahunnya. Kemudian, pembelajaran dikelas seperti bagaimana seorang guru dapat menjelaskan dan memberikan pemahaman pada peserta didik sehingga dapat hidup toleran dan peduli sesama, penanaman secara kontekstual dan komitmen kebangsaan pada materi-materi bermuatan sosio-kultural dalam pembelajaran PAI.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program penguatan moderasi beragama disekolah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional. Dan fungsional. Pelaksanaan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yang dilakukan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung dan membuat siswa mengalami sendiri, memahami dan merenungkan materi-materi yang berkaitan dengan materi nilai-nilai moderasi dengan menggunakan pemahaman Islam yang tepat dengan corak Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Seorang guru dapat menjelaskan dan memberikan pemahaman pada peserta didik sehingga dapat hidup toleran dan peduli sesama, penanaman secara kontekstual dan komitmen kebangsaan pada materi-materi bermuatan sosio-kultural dalam pembelajaran PAI dan penguatan program pelajar pancasila.

Penguatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah seperti kegiatan literasi Al-Qur'an, shalat dhuha dan sedekah yang dilakukan setiap hari jum'at, dan kegiatan pembiasaan kultum dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama, setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya guna

⁶⁹Nurhana, Guru PAI, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menanamkan jiwa nasionalisme, kemudian kegiatan yang mengekspresikan budaya yang mengandung nilai agama adalah peringatan hari besar keagamaan (Islam) seperti perayaan Maulid Nabi Muhamad Saw. dan peringatan Isra'Mi'raj, dimana kegiatan tersebut diadakan sekali dalam setiap tahunnya. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Suppa untuk dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama di sekolah.

4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti dan didukung oleh wawancara dengan guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa.

Kepala sekolah dan guru PAI memahami dengan baik terkait penguatan moderasi beragama. Sehingga implementasinya dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan.⁷⁰

Kepala sekolah dan guru PAI bekerja sama untuk memahami dan menerapkan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran. Mereka secara aktif terlibat dalam pelatihan dan diskusi untuk memahami konsep-konsep moderasi beragama dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif ini, sementara guru PAI memainkan peran kunci dalam mentransfer pemahaman moderasi beragama kepada peserta didik. Dengan kerjasama dan dukungan penuh dari pimpinan, implementasi penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Pengalaman pribadi adalah menjadi dasar dari pembentukan sikap moderat, pengaruh kebudayaan yang religious, kualitas guru PAI yang professional, adanya kerja sama dengan orang tua peserta didik, adanya program penguatan moderasi beragama yang telah diprogramkan oleh sekolah seperti kegiatan literasi Al-Qur'an, shalat dhuha secara berjamaah, sedekah jum'at,

⁷⁰Nurhidayah, Kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa, Wawancara 8 Januari 2024, di Sekolah

pembiasaan kultum dengan tema moderasi beragama setelah shalat duhur secara berjamaah, pelaksanaan hari besar keagamaan (Islam), kemudian kami sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hasmawati peneliti dapat menilai bahwa faktor pendukung pelaksanaan program penguatan moderasi beragama yaitu pengalaman pribadi seorang guru sangat mendukung karena menjadi dasar dari pembentukan sikap moderat, adanya program penguatan moderasi beragama yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah seperti kegiatan literasi Al-Qur'an, shalat dhuha secara berjamaah, sedekah jum'at, pembiasaan kultum dengan tema moderasi beragama setelah shalat duhur secara berjamaah, pelaksanaan hari besar keagamaan (Islam). Serta Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yang sudah memuat nilai-nilai moderasi beragama dan penguatan profil pelajar pancasila.

Dengan memperkuat profil pelajar pancasila dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum, serta melaksanakan kegiatan yang mendukung pendidikan moderasi beragama, peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan kebinekaan secara seimbang.

Kalau disini faktor pendukungnya itu seperti adanya kerja sama dan dukungan dari kepala sekolah, budaya yang religious, MGMP Guru PAI, senantiasa menumbuhkan sikap moderasi kepada anak didik saat pembelajaran sedang berlangsung dikelas dengan menggunakan metode yang variatif dan menarik.⁷²

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Nurhana peneliti dapat menilai bahwa faktor pendukung pelaksanaan program penguatan moderasi beragama yaitu, adanya kerja sama dan dukungan dari kepala sekolah, mengikuti pelatihan dan pengembangan diri dapat melalui forum kegiatan MGMP guru PAI , penggunaan metode yang

⁷¹Hasmawati, Wakasek Bidang Kurikulum, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

⁷²Nurhana, Guru PAI, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

variatif dan menarik dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di kelas.

Ibu Nurhana juga menambahkan:

Sudah ada buku paket PAI yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di sekolah. Di dalam buku tersebut sudah ada materi-materi yang berkaitan langsung dengan materi moderasi beragama. Disamping itu juga kita dituntut untuk mencetak profil pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan adanya program profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dapat mencerminkan sikap cinta tanah air.

Berdasarkan hasil pernyataan dari Ibu Nurhana peneliti dapat menilai bahwa SMP Negeri 2 Suppa sudah menggunakan buku paket Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran PAI dengan muatan materi moderasi beragama dan profil pelajar pancasila. Dengan adanya program profil pelajar pancasila dapat menumbuhkan dan merawat sikap cinta tanah air (*muwathanah*) di kalangan peserta didik.

Guru bisa mengajarkan materi moderasi beragama disertai memberikan contoh tentang moderasi beragama sehingga bisaki lebih mudah untuk mengerti kak.⁷³

Hasil wawancara dari Sriwijaya terhadap faktor pendukung pelaksanaan penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi moderasi beragama disertai contoh konkretnya sehingga lebih mudah untuk dimengerti oleh peserta didik.

Dukungan dan keterlibatan seluruh elemen di sekolah baik itu kepala sekolah, guru-guru, para staf, dan juga peserta didik dapat membantu mendorong moderasi sekolah kak.⁷⁴

Hasil wawancara dari Nabilah, peneliti dapat menilai bahwa faktor pendukung pelaksanaan moderasi beragama dengan dukungan dan keterlibatan seluruh elemen di

⁷³Sriwijaya, Peserta didik, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

⁷⁴Nabilah, Peserta didik, Wawancara 26 September 2023, di Sekolah

sekolah baik dari kepalah sekolah, guru-guru, para staff sekolah, maupun peserta didik dapat membantu moderasi beragama.

Ada itu program sekolah yang dibuat kak saya kira itu yang akan mendukung penguatan moderasi beragama karena kita dapat memahami bukan hanya materi moderasi beragama di dapat di kelas tetapi juga lewat program itu kak.⁷⁵

Hasil wawancara dari Rara. Zuaida peneliti dapat menilai bahwa faktor pendukungnya adanya program sekolah yang dapat mendukung penguatan moderasi beragama karena pemahaman tentang moderasi beragama yang di peroleh bukan hanya melalui pembelajaran di kelas melainkan juga melalui program tersebut.

Kalau dari saya kakak toh, faktor pendukungnya itu sudah ada tumbuh kesadaran saling menghormati dan menghargai sehingga kalau belajarki biasa dikelompok-kelompokkan ki begitu jadi kalau dikelompokkan ka sama temanku yang berbeda agama kuterima ji, karena tidak bolehki membeda-bedakan teman dari segi apapun termasuk agamanya begitu.⁷⁶

Hasil wawancara dari Kasmawati peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukungnya itu munculnya kesadaran yang tinggi untuk bersikap saling menghormati dan menghargai diantara peserta didik. Hal itu dapat ditunjukkan melalui pembelajaran berbasis kelompok dengan sikap sukarela dan penerimaan terhadap anggota kelompok yang berbeda agama.

Guru PAI pas penyampaian materi menyenangkan dan keren kak, menurutku faktor pendukung itu kak karena biasa ada studi kasusnya na kasiki baru na suruh meki cari sikap moderasi apa yang dibangun disitu.⁷⁷

Hasil wawancara dari Afica Aulia peneliti dapat menilai bahwa faktor pendukungnya berupa penyampaian materi oleh guru PAI yang menyenangkan bagi peserta didik dengan cara pemberian studi kasus yang berkaitan langsung dengan penanaman sikap moderat di kalangan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan

⁷⁵Rara.Zuaida, Peserta didik, Wawancara 26 September 2023, di Sekolah

⁷⁶Kasmawati, Peserta didik, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

⁷⁷Afica Aulia, Peserta didik, Wawancara 26 September 2023, di Sekolah

terbukanya ruang diskusi dan dialog antara guru dan peserta didik untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang moderasi beragama.

Kalau faktor pendukungnya itu kak adanya pengaruh teman tentang pemahaman moderasi yang baik itu seperti apa sehingga dapat terhindar dari paham-paham yang menyesatkan ditambah lagi guru PAI yang mudah dimengerti kalau mengajar i dikelasku kak.⁷⁸

Hasil wawancara dari Muh. Yusuf S. peneliti dapat menilai bahwa faktor pendukungnya yaitu adanya pengaruh yang positif dari teman sebaya tentang pemahaman moderasi yang baik seperti membuat kita lebih terbuka terhadap perbedaan sehingga dapat meningkatkan kualitas kesadaran beragama, guna mencapai keimanan dan dapat membawanya kepada ketenangan serta menjadikan agama sebagai benteng diri dalam menghadapi cara beragama yang ekstrim dan menyesatkan. Selain itu, kemampuan guru PAI yang memadai ketika mengajar di kelas dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Faktor pendukungnya pelaksanaan penguatan moderasi beragama itu yah kak itu kalau diskusiki di kelas haruski sampaikan pendapat ta dengan cara yang baik-baik dan tidak memaksakan kalau pendapat ta itu ji yang benar. Jadi, bisaki saling menghargai dan bersatu kalau adami pendapat disepakati begitu dan hal itu bisa menjaga keutuhan kelas sih kak, ituji yang saya rasakan selamat menjadi ketua kelas kakak.⁷⁹

Hasil wawancara dari Muhammad Irham terhadap faktor pendukung pelaksanaan penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa membangun pola komunikasi yang baik dan tidak bersikap egois dalam menyampaikan pendapat, menumbuhkembangkan sikap menghargai dan persatuan ketika berdiskusi di kelas.

Faktor pendukungnya itu kak kan ada program pelajar pancasila dari situ menumbuhkan sikap empati, solidaritas sosial, dan cinta tanah air ditambah lagi materi dalam pembelajaran PAI yang dipelajari itu juga membahas nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya kak seperti mengajarkan hidup toleran dan menumbuhkan sikap tabayun terhadap persoalan yang ada.⁸⁰

⁷⁸Muh. Yusuf. S, Peserta didik, Wawancara 26 September 2023, di Sekolah

⁷⁹Muhammad Irham, Peserta didik, Wawancara 26 September 2023, di Sekolah

⁸⁰Afifah Tuljannah, Peserta didik, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari Afifah Tuljannah peneliti dapat menilai bahwa faktor pendukungnya yaitu adanya program pelajar pancasila yang dapat menumbuhkan sikap empati, solidaritas sosial, dan cinta tanah air. Materi pembelajaran PAI sudah memuat materi nilai-nilai moderasi beragama seperti mengajarkan peserta didik untuk hidup toleran dan menumbuhkan sikap tabayun terhadap persoalan yang sedang di hadapi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kemampuan guru sebagai pengajar di kelas menyampaikan materi dalam pembelajaran PAI yang memuat nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran inklusif. Dengan upaya guru tersebut saya sebagai siswa non muslim (kristen) yang mengikuti pembelajaran agama inklusif jadi, pada saat pembelajaran PAI saya diberikan 2 pilihan oleh ibu guru, ibu memberitahukan apa saya akan tetap mengikuti/berada di dalam kelas atau mengizinkan saya keluar pada saat pembelajaran PAI, namun saya tetap memilih di dalam kelas kak. Yang saya lakukan ketika teman saya belajar agama Islam, saya mendengarkan beberapa penjelasan dari guru agama Islam. Saya dapat beberapa pelajaran dari penjelasan guru PAI, seperti dapat memahami ajaran agama lain, menghargai keyakinan orang lain, berkata jujur kepada setiap orang, dan menepati janji kak.⁸¹

Hasil wawancara dari Gabriella Evangeline Devitho peneliti dapat menilai bahwa faktor pendukung pelaksanaan penguatan moderasi beragama ialah kualitas guru PAI yang professional yang mampu membangun sikap moderasi beragama melalui pembelajaran agama inklusif secara seimbang dan adil bagi peserta didik yang beragama Islam maupun penganut agama lain di sekolah. Meskipun demikian, peserta didik penganut agama lain tidak diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran agama Islam, namun mereka dapat memilih untuk mengikuti pelajaran tersebut sebagai tambahan pengetahuan agama seperti memahami ajaran agama lain, menghargai keyakinan orang lain, berkata jujur kepada setiap orang, dan menepati janji.

⁸¹Gabriella Evangeline Devitho, Peserta didik, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa, wakasek bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik terhadap faktor pendukung pelaksanaan penguatan moderasi beragama di SMP Negeri 2 Suppa peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengalaman pribadi seorang guru sangat mendukung karena menjadi dasar dari pembentukan sikap moderat, adanya program penguatan moderasi beragama yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah, penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) sebagai penunjang program penguatan moderasi beragama di sekolah, forum kegiatan MGMP guru PAI, dukungan dan keterlibatan seluruh elemen di sekolah, kualitas guru PAI yang memadai (professional), munculnya kesadaran yang tinggi untuk bersikap saling menghormati dan menghargai diantara peserta didik dan adanya pengaruh yang positif dari teman sebaya tentang pemahaman moderasi.

5. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang faktor penghambat pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan di dukung oleh wawancara yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Faktor penghambat pelaksanaan penguatan moderasi beragama di UPT SMP Negeri 2 Suppa adalah masih kurangnya media ajar yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah.⁸²

Hasil wawancara dari Ibu Nurhidayah terhadap faktor penghambat pelaksanaan moderasi beragama di UPT SMP Negeri 2 Suppa peneliti dapat menilai bahwa dalam minimnya media ajar yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah. sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Karena pemilihan media

⁸²Nurhidayah, Kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa, Wawancara 8 Januari 2024. di Sekolah

yang tepat dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi dan membantu peserta didik dalam memahami konten pelajaran dengan lebih baik.

Fasilitas sekolah masih kurang memadai sehingga anak-anak yang non-muslim belum optimal mendapatkan pendidikan dan kesulitan memenuhi kebutuhan belajarnya terkait langsung dengan moderasi beragama, kemudian minimnya budaya literasi peserta didik.⁸³

Hasil wawancara dari Ibu Hasmawati terhadap faktor penghambat pelaksanaan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa di sekolah tersebut fasilitas sekolah yang kurang memadai mengakibatkan peserta didik non muslim belum optimal mendapatkan pendidikan dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajarnya terkait moderasi beragama. Selain itu rendahnya budaya literasi di kalangan peserta didik. Hal tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Nurhana dan Gabriella Evangeline Devitho berikut.

Sebagai seorang guru mestinya mampu menyesuaikan bagaimana penyampaian agar tidak menyinggung dengan cara pembelajaran inklusif ketika ada yang beragama non Islam dikelas walaupun tidak dipungkiri ada beberapa pembelajaran yang tidak bisa diikuti oleh peserta didik yang non Islam tersebut, tetapi dari sini menunjukkan bahwa kita dapat memberikan perilaku adil kepada peserta didik yang hendak mendapatkan pembelajaran. Jadi, kalau mengajarka di kelas saya selalu sampaikan kepada peserta didik yang non muslim dan memberi pilihan bahwa apakah mau tetap di dalam kelas atau mau keluar kelas pada saat pembelajaran PAI, ia memilih untuk tetap di dalam kelas tetapi tidak mengganggu temannya belajar dan kami selalu menghormati keputusannya. Faktor selanjutnya itu, belumpi juga ada koordinasi dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Pinrang. keterbatasan waktu mengajar PAI dan program pelajar Pancasila.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Nurhana terhadap faktor penghambat pelaksanaan program penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa di SMP Negeri 2 Suppa belum mempunyai guru non muslim. Dalam hal ini, guru PAI hanya bisa memberikan opsi pilihan kepada peserta didik non muslim dengan apakah

⁸³Hasmawati, Wakasek Bidang Kurikulum, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

⁸⁴Nurhana, Guru PAI, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

tetap ingin bergabung bersama temannya di dalam kelas ataukah mempunyai keinginan untuk keluar kelas pada saat pembelajaran PAI. Selain itu, belum ada kerjasama antara pihak sekolah dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Pinrang, keterbatasan waktu mengajar PAI dan program pelajar Pancasila.

Fasilitas belum memadai dan belum ada sama sekali buku-buku penganut agama lain di sekolah kak sehingga saya sebagai siswa penganut agama Kristen belum maksimal belajar di sekolah kak.⁸⁵

Hasil wawancara dari Gabriella Evangeline Devitho terhadap faktor penghambat penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa perpustakaan sekolah belum menyediakan buku-buku penganut agama lain termasuk buku Pendidikan Agama Kristen (PAK), sehingga peserta didik yang menganut agama Kristen belum mendapatkan pembelajaran yang maksimal karena fasilitas sekolah belum memadai.

Masih kurang kak buku-buku yang dapat dijadikan referensi tentang penguatan moderasi beragama yang ada di perpustakaan sekolah kak. Jadi, kalau tidak pahamki tentang materi yang ada moderasi beragamanya jalan satu-satunya cuma bertanya di guru kak .⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan Nur Yasni M. Ilyas terhadap faktor penghambat penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa faktor penghambatnya keterbatasan buku-buku yang membahas tentang penguatan moderasi beragama di perpustakaan sekolah. Sehingga, peserta didik hanya mengandalkan pengetahuan agama yang diperoleh dari guru, karena jalan satu-satunya yang tersedia adalah dengan bertanya langsung ke guru terkait dengan materi moderasi beragama yang belum dipahami.

Kalau pendapatku tentang faktor penghambatnya kakak itu munculnya berbagai macam paham dan praktik keagamaan yang diluar nalar kak kayak sangat mudah mengharamkan sesuatu begitu tanpa melakukan proses

⁸⁵Gabriella Evangeline Devitha, Peserta didik, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

⁸⁶Nur Yasni M. Ilyas, Peserta didik, Wawancara 26 September 2023, di Sekolah

pengkajian agama yang benar jadinya menimbulkan paham yang tidak sesuai syariat Islam kakak.⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan Muh. Irham terhadap faktor penghambat penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa faktor penghambatnya munculnya berbagai pemahaman yang menafsirkan agama secara berlebihan sehingga menimbulkan praktik keagamaan yang kontra dengan syariat Islam.

Munculnya berbagai paham agama yang menganggap dirinya itulah yang paling benar. Jadi, bagi kita yang mempercainya bisa ki terjebak dalam paham yang menyesatkan kak, dan berdampak negatif pada kehidupan kita nantinya karena hal itu bersifat ekstrem, melampaui batas agama dan kemanusiaan kak.⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan Afifah Tuljannah terhadap faktor penghambat penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa faktor penghambatnya munculnya berbagai pemahaman atau tafsir agama. Penafsiran semacam ini bisa bersifat ekstrim, melampaui esensi ajaran agama, dan dapat berujung pada pengingkaran nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, terdapat penafsiran agama yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan ilmu pengetahuan sehingga menimbulkan perbuatan yang mengklaim dirinyalah paling benar namun sebenarnya salah dan berpotensi menyesatkan.

Faktor penghambat itu tontonan di media massa yang tidak mendidik, dan minimnya kak pengetahuan orang tua tentang penguatan moderasi beragama itu juga bisa menghambat kak⁸⁹.

Hasil wawancara dari Kasmawati terhadap faktor penghambat penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa tontonan di media massa yang tidak mendidik dapat menjadi sarana tempat tumbuhkembangnya sikap intoleran dan paham radikalisme di kalangan peserta didik, dan pemahaman orang tua yang kurang

⁸⁷Muh. Irham, Peserta didik, Wawancara 26 September 2023, di Sekolah

⁸⁸Afifah Tuljannah, Peserta didik, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

⁸⁹Kasmawati, Peserta didik, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

tentang penguatan moderasi beragama akan berdampak pada pemahaman keagamaan anak-anak mereka.

Penyebaran paham radikal yang mengatasnamakan agama di media sosial kak yang di kemas dalam bentuk tulisan, gambar dan video atau konten dapat membuat rancu praktik keagamaan kita kak.⁹⁰

Hasil wawancara dari Nabilah peneliti dapat menilai bahwa faktor penghambat pelaksanaan penguatan moderasi beragama yaitu penyebaran paham radikal yang mengatasnamakan agama di media sosial yang dikemas dalam bentuk teks narasi, gambar, video ataupun konten yang dapat menimbulkan kerancuan praktik beragama seseorang.

Berkembangnya penggunaan internet untuk mempelajari ilmu agama secara sendiri tanpa ada pendampingan orang yang lebih mengerti agama dapat memperkuat perilaku intoleransi dan paham radikalisme siswa.⁹¹

Hasil wawancara dari Muh. Yusuf. S terhadap faktor penghambat pelaksanaan penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa meningkatnya penggunaan internet yang memungkinkan untuk belajar ilmu agama secara otodidak dapat memicu menguatnya perilaku intoleransi dan penyebaran paham radikalisme di kalangan pelajar yang mempengaruhi pemikiran dan perilakunya.

Sikap dan praktik agama secara berlebihan kak itu dapat menghambat penguatan moderasi beragama kakak. Karena senantiasa mempertahankan keyakinannya, kaku dalam beragama, dan tidak mau menerima pandangan yang berbeda.⁹²

Hasil wawancara dari Sriwijaya terhadap faktor penghambat pelaksanaan penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa faktor penghambatnya yaitu sikap dan praktik beragama secara berlebihan dapat menghambat penguatan moderasi beragama. Hal ini karena, seseorang yang cenderung untuk

⁹⁰Nabilah, Peserta didik, Wawancara 26 September 2023, di Sekolah

⁹¹Muh. Yusuf. S, Peserta didik, Wawancara 26 September 2023, di Sekolah

⁹²Sriwijaya, Peserta didik, Wawancara 11 Oktober 2023, di Sekolah

mempertahankan keyakinan dan mengabaikan pandangan orang lain yang berbeda, serta praktik agamanya yang kaku.

Kalau dari saya itu kak, faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman tentang agama lain. Yang berakibat pada pemahaman yang sempit, tidak objektif dan terbuka terhadap agama lain kak.⁹³

Hasil wawancara dari Rara.Zuaida peneliti dapat menilai bahwa faktor penghambatnya yaitu minimnya pemahaman tentang agama lain sehingga dapat menghambat pelaksanaan penguatan moderasi beragama hal ini dikarenakan seseorang cenderung memiliki pandangan yang sempit, tidak objektif dan terbuka terhadap agama lain.

Kalau saya kak tidak adaji karena dengan penyampaian materi guru PAI mudah untuk dimengerti dan dipahami karena itu tadi penggunaan studi kasus yang berkaitan dengan moderasi beragama jadi dapatki mengerti cepat materi yang disampaikan.⁹⁴

Hasil wawancara dari Afica Aulia terhadap faktor penghambat pelaksanaan penguatan moderasi beragama peneliti dapat menilai bahwa peneliti tidak mendapatkan faktor penghambat dari peserta didik tersebut karena penyampaian materi guru PAI dengan pemberian studi kasus yang berkaitan dengan moderasi beragama mudah dimengerti dan dipahami peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa, wakasek bidang kurikulum, guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendukung pelaksanaan penguatan moderasi beragama yaitu media atau fasilitas sekolah yang kurang memadai, rendahnya budaya literasi di kalangan pelajar, belum ada kerjasama antara pihak sekolah dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Pinrang,

⁹³Rara.Zuaida, Peserta didik, Wawancara 26 Oktober 2023, di Sekolah

⁹⁴Afica Aulia, Peserta didik, Wawancara 26 September 2023, di Sekolah

keterbatasan waktu mengajar PAI dan program pelajar Pancasila, minimnya buku-buku yang relevan dengan penguatan moderasi beragama di perpustakaan sekolah, munculnya berbagai pemahaman yang menafsirkan agama secara berlebihan, penyebaran paham radikal yang mengatasnamakan agama melalui media sosial, dan meningkatnya penggunaan internet yang memungkinkan untuk belajar ilmu agama secara otodidak

B. Pembahasan

1. Konsep Penguatan Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Konsep adalah sebuah ide, pengertian, gambaran mental dalam bentuk istilah atau rangkaian kata yang mengabstraksikan suatu obyek (proses, pendapat, kejadian, keadaan, kelompok, atau individu) untuk menggolongkan dan mewakili realitas kompleks hingga dapat dipahami.

Penguatan moderasi beragama diartikan sebagai sebuah upaya bersama dalam rangka menjaga, merawat dan membangun kerukunan umat beragama di Indonesia. Hal ini dikarenakan penguatan moderasi beragama sangat berkaitan erat dengan upaya merawat harmoni sosial seluruh warga negara Indonesia yang mejemuk dan heterogen. Konsep umum ini substansinya dapat dipahami oleh semua agama, semua agama memiliki konsep moderasi beragama yang berarti menjaga hubungan baik antara sesama umat beragama.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa sehingga mendapatkan hasil bahwa konsep penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa yaitu sebuah upaya bersama untuk membangun dan memperkuat kerukunan umat beragama dengan cara praktik

keagamaan yang menghidupkan dan mengukuhkan sikap toleran, menanamkan jiwa kebersamaan, ramah dalam penerimaan adat istiadat/budaya, mampu menciptakan profil pelajar pancasila yang mencerminkan konstitusi dan Pancasila sebagai kesepakatan NKRI dalam konteks kehidupan masyarakat yang majemuk.

Dengan adanya pemahaman terhadap Islam yang benar diberikan kepada peserta didik maka peserta didik secara kognitif mempunyai pengetahuan tentang penguatan moderasi beragama, begitupun dari segi afektifnya peserta didik memiliki kesadaran terhadap hal tersebut sehingga dapat mengamalkannya dengan baik pada kehidupan sehari-hari, dan pada aspek psikomotoriknya peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap penguatan moderasi beragama.

Moderasi beragama bertujuan untuk menengahi serta mengajak kedua kutub ekstrem dan berlebihan dalam beragama untuk bergerak ke tengah. Moderasi beragama itu kembali kepada esensi ajaran agama, yaitu memanusiakan manusia. Orang yang ekstrem sering terjebak dalam praktek beragama atas nama Tuhan. Mereka menjalankan agama hanya untuk membela keagungan-Nya saja, namun mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Pemahaman dan pengamalan keagamaan bisa dinilai berlebihan jika ia melanggar tiga hal yakni kemanusiaan, kesepakatan bersama, dan ketertiban umum.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa sehingga mendapatkan hasil pentingnya mempelajari materi penguatan moderasi beragama dapat memperdalam pemahaman dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam diri peserta didik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti:

- a. Sebagai solusi untuk menciptakan kehidupan yang rukun, harmoni, dan damai serta praktik beragama yang tidak berlebih-lebihan (ekstrim) baik dalam

kehidupan pribadi maupun masyarakat sebagai perwujudan dari sikap yang seimbang (*tawazun*) dan *tawassuth* (mengambil jalan tengah).

- b. Untuk meminimalisir terjadinya segala bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan atas nama agama atau konflik yang timbul akibat perbedaan di masyarakat mencerminkan sikap anti kekerasan (*la 'unf*) dan perdamaian (*ishlah*).
- c. Membangun kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi umat beragama yang mencerminkan sikap persamaan (*egaliter/musawah*), kepeloporan (*al-qudwah*) dan musyawarah (*syura*).
- d. Membantu untuk mencetak generasi yang lebih berempati, berakhlak mulia, dan siap untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang harmonis dan damai sebagai perwujudan dari sikap yang seimbang (*tawazun*) dan mengambil jalan tengah (*tawassuth*).
- e. Mengedukasi kita untuk tetap bersikap sosial (toleran) terhadap teman yang memiliki keyakinan agama yang berbeda maupun seagama di sekolah yang mencerminkan sikap toleran (*tasamuh*) dan persamaan (*musawah*).
- f. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang multibudaya yang menghargai perbedaan dan sikap penerimaan budaya lokal dan tradisi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam sebagai perwujudan dari sikap dinamis dan inovatif (*tathawur wa ibtikar*) dan komitmen kebangsaan/cinta tanah air (*muwathanah*).

2. Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Pelaksanaan program penguatan moderasi beragama adalah sebuah program yang telah diinisiasi oleh kementerian agama secara proaktif melakukan serangkaian kebijakan guna mendukung penguatan moderasi beragama sebagai pelaksanaan amanat RPJM Tahun 2022-2024. Muatan kurikulum yang komprehensif menyangkut keberagamaan yang multikultural, sangat diperlukan untuk membangun moderasi beragama, dengan memantapkan keberagamaan dan merawat keberagaman.

Pada Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu program yang diutamakan. Karena, program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu upaya untuk memperkuat toleransi dan kerukunan antar umat beragama di lingkungan sekolah.

Program penguatan moderasi beragama disekolah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional dan peneladanan. Berikut beberapa pendekatan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik di sekolah:

- a. Pendekatan pengalaman: Guru dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang moderasi beragama, seperti mengunjungi tempat-tempat ibadah yang berbeda-beda.
- b. Pendekatan pembiasaan: Guru dapat membiasakan peserta didik untuk melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan moderasi beragama, seperti menghormati agama dan kepercayaan orang lain.

- c. Pendekatan emosional: Guru dapat membangkitkan emosi peserta didik terkait dengan pentingnya moderasi beragama, seperti dengan memberikan contoh-contoh kasus yang menunjukkan dampak negatif dari ketidakmoderatan beragama.
- d. Pendekatan rasional: Guru dapat memberikan pemahaman yang rasional tentang moderasi beragama, seperti dengan menjelaskan bahwa moderasi beragama bukanlah upaya memoderasikan agama, melainkan memoderasi pemahaman dan pengamalan kita dalam beragama.
- e. Pendekatan fungsional: Guru dapat menjelaskan manfaat moderasi beragama seperti dapat memperkuat kerukunan umat beragama dan membangun karakter bangsa yang toleran.
- f. Pendekatan peneladanan: Guru dapat memberikan contoh-contoh perilaku moderasi beragama yang baik, seperti dengan menunjukkan sikap toleransi dan menghormati agama dan kepercayaan orang lain.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa sehingga mendapatkan hasil pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas.

Dalam pelaksanaannya, program ini mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menghargai perbedaan agama dan keyakinan, serta memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks masyarakat yang majemuk. Dalam kelas, guru PAI akan memberikan materi tentang moderasi beragama dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang toleransi dan kerukunan antar umat beragama dengan menggunakan pemahaman Islam yang tepat dengan corak *Islam Rahmatan Lil*

Alamin, penanaman secara kontekstual dan komitmen kebangsaan pada materi-materi bermuatan sosio-kultural dalam pembelajaran PAI dan penguatan program pelajar pancasila.

Paradigma pendidikan Islam rahmatan lil alamin merupakan cara berpikir holistic dan holistic tentang potret pendidikan Islam yang dibangun melalui nilai-nilai universal yang berlandaskan Al-Qur'an dan al-Hadis, dengan menekankan kasih sayang (*mahabbah*), persatuan, (*ijtima'iyah*), keadilan (*'adalah*) dan persaudaraan (*ukhuwah*) terhadap sesama. Model ini menumbuhkan rasa toleransi, sikap moderat, kepedulian, keadilan, kasih sayang, serta mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh orang-orang disekitarnya.

Selain itu, program ini juga dilakukan diluar kelas dengan dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung dan membuat peserta didik mengalami sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan literasi Al-Qur'an, shalat dhuha dan sedekah yang dilakukan setiap hari jum'at, dan kegiatan pembiasaan kultum dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama di musholla, setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya guna untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menanamkan jiwa nasionalisme, kemudian kegiatan yang mengekspresikan budaya yang mengandung nilai agama adalah peringatan hari besar keagamaan (Islam) seperti perayaan Maulid Nabi Muhamad Saw. dan peringatan Isra'Mi'raj, dimana kegiatan tersebut diadakan sekali dalam setiap tahunnya.

Dengan demikian, berbagai kegiatan dan program tersebut dapat diimplementasikan baik di dalam kelas maupun diluar kelas untuk mendukung penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.

Melalui program pembiasaan yang ada di SMP Negeri 2 Suppa guru juga bisa menanamkan dan menguatkan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Sehingga apa yang disampaikan guru saat pembelajaran bisa dilihat langsung bagaimana implementasinya di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan sejak dini maka akan terbawa sampai seterusnya.

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi atau mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Faktor pendukung dapat juga berupa motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu, dan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan, pengetahuan, dan sikap. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa sehingga mendapatkan hasil faktor pendukung pelaksanaan penguatan moderasi beragama di SMP Negeri 2 Suppa dengan pengalaman pribadi seorang guru sangat mendukung karena menjadi dasar dari pembentukan sikap moderat, adanya program penguatan moderasi beragama yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah, penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) sebagai penunjang program penguatan moderasi beragama di sekolah, forum kegiatan MGMP guru PAI, dukungan dan keterlibatan seluruh elemen di sekolah, kualitas guru PAI yang memadai (professional), munculnya kesadaran yang tinggi untuk bersikap saling menghormati dan

menghargai diantara peserta didik dan adanya pengaruh yang positif dari teman sebaya tentang pemahaman moderasi.

Penanaman nilai dan pembentukan karakter tidak berlangsung optimal jika hanya dilakukan pada pendidikan keluarga saja, peran lembaga pendidikan dan peran guru itu yang tidak dapat ditinggalkan. Maka berhasil tidaknya penanaman nilai-nilai juga tergantung pada pendidikan dan keluarga.

Pada hakikatnya Islam merupakan nilai dan ajarannya yang bersifat meluas. Sehingga dapat diterapkan pada masyarakat manapun. Walaupun dipahami bahwasanya ajaran agama Islam berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, namun dapat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya.

Adapun hubungan antara kaum muslim dengan penganut agama lain itu tidak dilarang oleh aturan syariat Islam. Dalam aspek sosial kemasyarakatan, dapat bergotong royong, bersatu saling membantu satu sama lain. Begitu pula dalam kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, maupun budaya, sepanjang tidak melanggar syariat dan malah mendatangkan kebaikan maka itu boleh-boleh saja. Akan tetapi bilamana menyangkut persoalan akidah dan ibadah, maka kedua persoalan tersebut tidak boleh dicampuri oleh pihak lain karena merupakan hak intern masing-masing agama.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa

Faktor penghambat dapat diartikan sebagai hal-hal yang bisa menghambat/menghalangi suatu proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana faktor penghambat tersebut, dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu.

Berdasarkan ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Suppa sehingga mendapatkan hasil faktor penghambat pelaksanaan program penguatan moderasi beragama seperti media dan fasilitas sekolah yang kurang memadai, rendahnya budaya literasi di kalangan pelajar, belum ada kerjasama antara pihak sekolah dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Pinrang, keterbatasan waktu mengajar PAI dan program pelajar Pancasila, minimnya buku-buku yang relevan dengan penguatan moderasi beragama di perpustakaan sekolah, munculnya berbagai pemahaman yang menafsirkan agama secara berlebihan, penyebaran paham radikal yang mengatasnamakan agama melalui media sosial, dan meningkatnya penggunaan internet yang memungkinkan untuk belajar ilmu agama secara otodidak.

Untuk menghindari hambatan-hambatan tersebut, penting bagi seseorang untuk memiliki pemahaman dan pengalaman keagamaan yang seimbang, terbuka, dan toleran. Dengan demikian, seseorang dapat memperkuat moderasi beragama dalam kehidupan beragama dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang implementasi program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa:

1. Konsep penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa yaitu sebuah upaya bersama untuk membangun dan memperkuat kerukunan umat beragama dengan cara praktik keagamaan yang menghidupkan sikap toleran, menanamkan jiwa kebersamaan, ramah dalam penerimaan adat istiadat/budaya, mampu menciptakan profil pelajar pancasila yang mencerminkan konstitusi dan Pancasila sebagai kesepakatan NKRI dalam konteks kehidupan masyarakat yang majemuk. Dengan mempelajari materi penguatan moderasi beragama dapat memperdalam pemahaman dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam diri peserta didik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapai kehidupan keagamaan yang rukun, harmonis, dan damai.
2. Pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pelaksanaan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan peneladanan. Dalam hal ini, program penguatan moderasi beragama yang sudah di programkan pihak sekolah dapat

diimplementasikan di dalam kelas maupun diluar kelas dengan menggunakan pemahaman Islam yang tepat dengan corak Islam *Rahmatan Lil Alamin*.

3. Faktor pendukung pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa pengalaman pribadi seorang guru sangat mendukung karena menjadi dasar dari pembentukan sikap moderat, adanya program penguatan moderasi beragama yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah, penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) sebagai penunjang program penguatan moderasi beragama di sekolah, forum kegiatan MGMP guru PAI, dukungan dan keterlibatan seluruh elemen di sekolah, kualitas guru PAI yang memadai (professional), munculnya kesadaran yang tinggi untuk bersikap saling menghormati dan menghargai diantara peserta didik dan adanya pengaruh yang positif dari teman sebaya tentang pemahaman moderasi.
4. Faktor penghambat pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa yaitu media dan fasilitas sekolah yang kurang memadai, rendahnya budaya literasi di kalangan pelajar, belum ada kerjasama antara pihak sekolah dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Pinrang, keterbatasan waktu mengajar PAI dan program pelajar Pancasila, minimnya buku-buku yang relevan dengan penguatan moderasi beragama di perpustakaan sekolah, munculnya berbagai pemahaman yang menafsirkan agama secara berlebihan, penyebaran paham radikal yang mengatasnamakan agama melalui media sosial, dan meningkatnya penggunaan internet yang memungkinkan untuk belajar ilmu agama secara otodidak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan yang telah ditarik dari hasil wawancara yang dilakukan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Suppa, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mempromosikan pemahaman yang baik tentang agama, mengembangkan literasi digital, dan mendorong penggunaan internet yang bertanggung jawab, serta pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana agar peserta didik lebih giat mempelajari penguatan moderasi beragama karena salah satu penghambatnya terkait sarana dan prasarana.
2. Peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Suppa agar kiranya senantiasa menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dengan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan pihak sekolah khususnya kegiatan keagamaan.
3. Pendidik diharapkan mampu meningkatkan literasi budaya peserta didik dan menguatkan mooderasi beragama dengan memperhatikan kearifan lokal masyarakat yang ada di sekitar SMP Negeri 2 Suppa sehingga dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran PAI.
4. Saran untuk orang tua peserta didik yakni sebaiknya mampu berkoordinasi dengan pihak sekolah sekiranya semakin ditingkatkan dan lebih

diprioritaskan karena mengingat pendidik pertama peserta didik adalah orang tua, maka dalam hal ini kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah sangat dibutuhkan dalam penguatan moderasi beragama peserta didik.

5. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu mengembangkan penelitian terkait implementasi program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Adnan, Mohammad. "Islamic Education and Character Building in The 4.0 Industrial Revolution." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1771>.

Alam, Mansur. "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi." *Jurnal Islamika* Vol.17, No. 2 (2017).

Anwar, Syaiful. "*Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah.*" Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.

Awaluddin, Aziz *et al.*, *Pedoman Penguatan Moderasi Beragama di Masjid*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2020.

Aziz, Aceng Abdul *et al.*, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Pusat, 2019.

Bakry, Muammar *et al.*, "Absorption Of Moderation Value In The Fatwa Flexibility; Case On Handling A Covid-19 Corpse." *Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* Vol. 20, No. 1 (2021).

Chadidjah, Sitti *et al.*, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar ,Menengah Dan Tinggi)." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 1 (2021).

Depdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, 2003.

Djamaluddin, Ahdar *et al.*, "Dakwah Dan Fenomena Gerakan Islam Liberal." *Journal: Tasamuh* Vol. 18, No. 1 (2020).

Efendy, Rustan. "Hegemoni Epistemologi Rasional Barat dalam Konstruksi Kurikulum PAI di Indonesia." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No. 2 (2015).

Eka, Syafriyanto. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 (2015)

Halik, Abdul *et al.*, "Pengembangan Kerukunan dan Toleransi Antar Umat

Beragama: Implementasi Sistem Panngaderreng Di Kota Parepare.” *Knapptma*, No. September (2017).

- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Karolina, Anita Ida *et al.*, Peran Sekolah dalam membangun Sikap Toleransi Beragama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 8, No. 3 (2019).
- Kemenag RI. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama*, 2022.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf A-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementerian Agama. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kertayasa, Herdian *et al.*, “Penguatan Moderasi Beragama di SMP Islam At-Thohariyah Telukjambe Timur Karawang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 2, No. 5 (2022).. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.732>.
- Komariah, Djam'an Satori dan Aaan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Latif, Rayfi Mohammad. “Internalisasi Moderasi Beragama Di MTsN 2 Maggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* (Universitas Islam Riau) Vol. 19, No. 1 (2020).
- Lessy, Zulkipli *et al.*, “Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* Vol.3, No.2 (2022). <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/761>.
- Lubis, Muhammad Ervin Rinanda. “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMK Negeri 7 Medan.” *Tafahham: Jurnal Pendidikan dan Riset* Vol. 1, No. 2 (2022).
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid III*. Diedit oleh Terj. Al Ustadz H. Abdullah Shonhaji. Jilid III. Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhidin, *et al.*, “Moderasi Dalam Pendidikan Islam dan Perspektif Pendidikan Nasional.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* Vol. 4, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>.

- Naj'ma, Dinar Bela Ayu, dan Syamsul Bakri. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Academica* Vol. 5, No. 2 (2021). <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/4919>.
- Nurdyansyah, dan Andiek Widodo. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.
- Putri, Sagnofa Nabila Ainiya, dan Muhammad Endy Fadlullah. "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab." *INCARE, International Journal of Educational Resources* Vol. 3, No. 1 (2022). <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/390>.
- Qasim, Muhammad. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press, 2020. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.
- Ramli. "Moderasi Beragama bagi Minoritas Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 12, No. 2 (2019). <https://doi.org/10.35905/kur.v12i2.1219>.
- Rustan, Ahmad Sultra *et al.*, "The phenomenon of the celebrity preachers and the awakening of the religious spirit of millennial generation in Indonesia." *International Journal of Advanced Science and Technology* Vol. 29, No. 3 Special Issue (2020). <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291699>.
- Salik, Mohammad. *Nahdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam*. Malang: PT Literindo Berkah Jaya, 2020.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Siyoto, Sanu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. V. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKIS, 2019.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. PeNA. Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017.
- Supriyanto, Amrin. "Religion Moderation on Academic Community Islamic Higher Education in Indonesian." *Mantik* Vol. 6, No. 2 (2022).
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* Vol. 12, No. 1 (2019).

- Syafei, Iman. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 1 (2019).
- Try Astuti, An Ras *et al.*, "Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak." *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* Vol. 11, No. 2 (2018): <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.660>.
- Zubair, Muhammad Kamal *et al.*, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NUR FATIMAH
NIM : 19.1100.063
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN
MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap kurikulum, buku cetak, silabus dan RPP yang digunakan oleh guru yang mengaitkan penguatan moderasi beragama di SMP Negeri 2 Suppa.
2. Pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI dalam kelas di SMP Negeri 2 Suppa.
3. Pengamatan terhadap konsep, pelaksanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.
4. Pengamatan terhadap kondisi dan lingkungan sekitar di SMP Negeri 2 Suppa, baik dari segi geografis maupun kondisi sosial.

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 September 2023

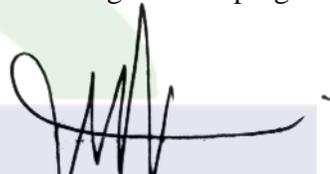
Mengetahui,

Pembimbing Utama

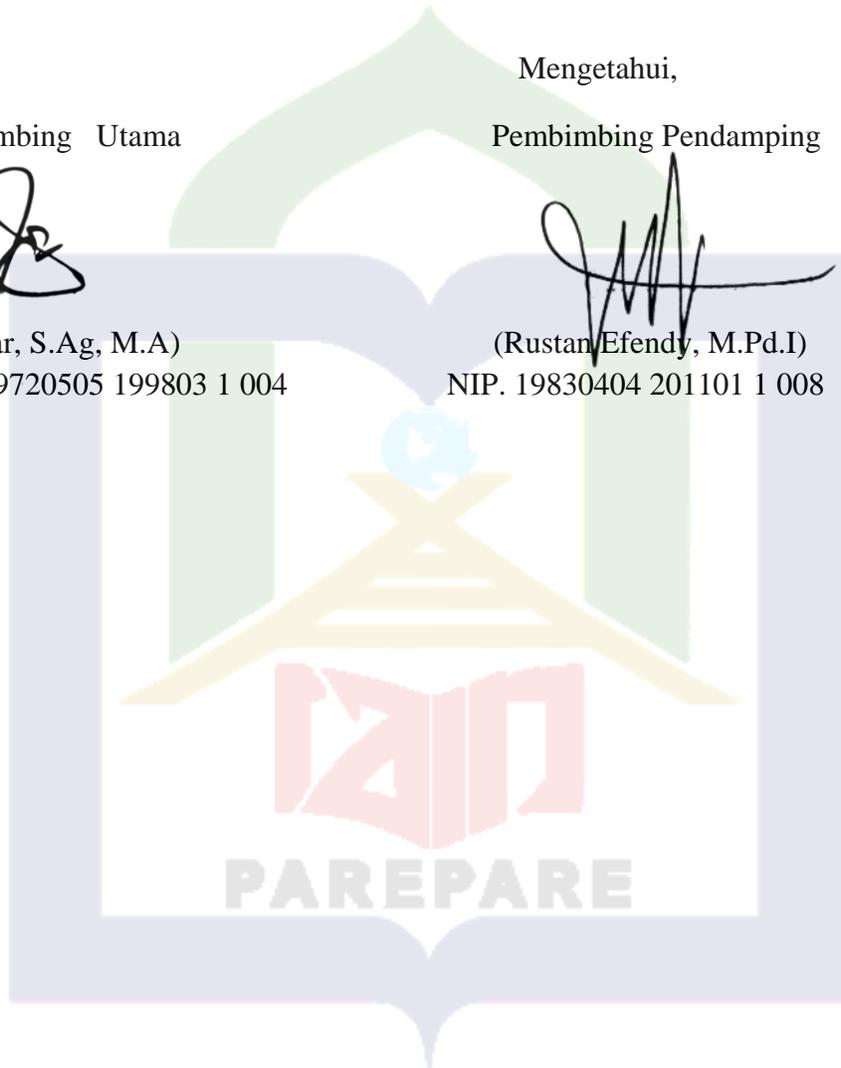
Pembimbing Pendamping



(Bahtiar, S.Ag, M.A)
NIP. 19720505 199803 1 004



(Rustan Efendy, M.Pd.I)
NIP. 19830404 201101 1 008





NAMA MAHASISWA : NUR FATIMAH
NIM : 19.1100.063
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN
MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana konsep penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?
2. Bagaimana pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?
3. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?
4. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?

Wawancara Untuk Kepala Sekolah & Wakasek Bidang Kurikulum

1. Bagaimana konsep penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?
2. Apakah ada program yang dibuat oleh pihak sekolah sebagai penunjang penerapan penguatan moderasi beragama di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?
5. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?
6. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa?

Wawancara Untuk Siswa

1. Apa pentingnya mempelajari materi penguatan moderasi beragama yang termuat dalam pembelajaran PAI di sekolah?
2. Apa saja faktor pendukung ketika mempelajari materi penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah?
3. Apa saja faktor penghambat ketika mempelajari materi penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 22 Desember 2023

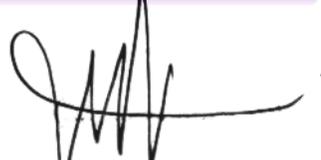
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Bahtiar, S.Ag, M.A)
NIP. 19720505 199803 1 004



(Rustan Efendy, M.Pd.I)
NIP. 19830404 201101 1 008



NAMA MAHASISWA : NUR FATIMAH
NIM : 19.1100.063
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN
MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen sejarah SMP Negeri 2 Suppa.
2. Dokumen tentang profil, kondisi guru, peserta didik, dan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Suppa.
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Suppa.
4. Dokumen tertulis tentang pelaksanaan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.
5. Dokumen dalam bentuk foto kegiatan belajar mengajar di kelas.
6. Dokumen dalam bentuk foto hasil wawancara dengan guru PAI, Wakasek, dan peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa.
7. Dokumen dalam bentuk foto pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa.

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 September 2023

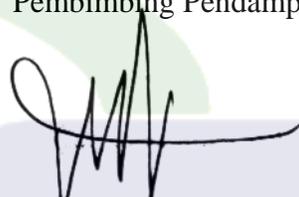
Mengetahui,

Pembimbing Utama

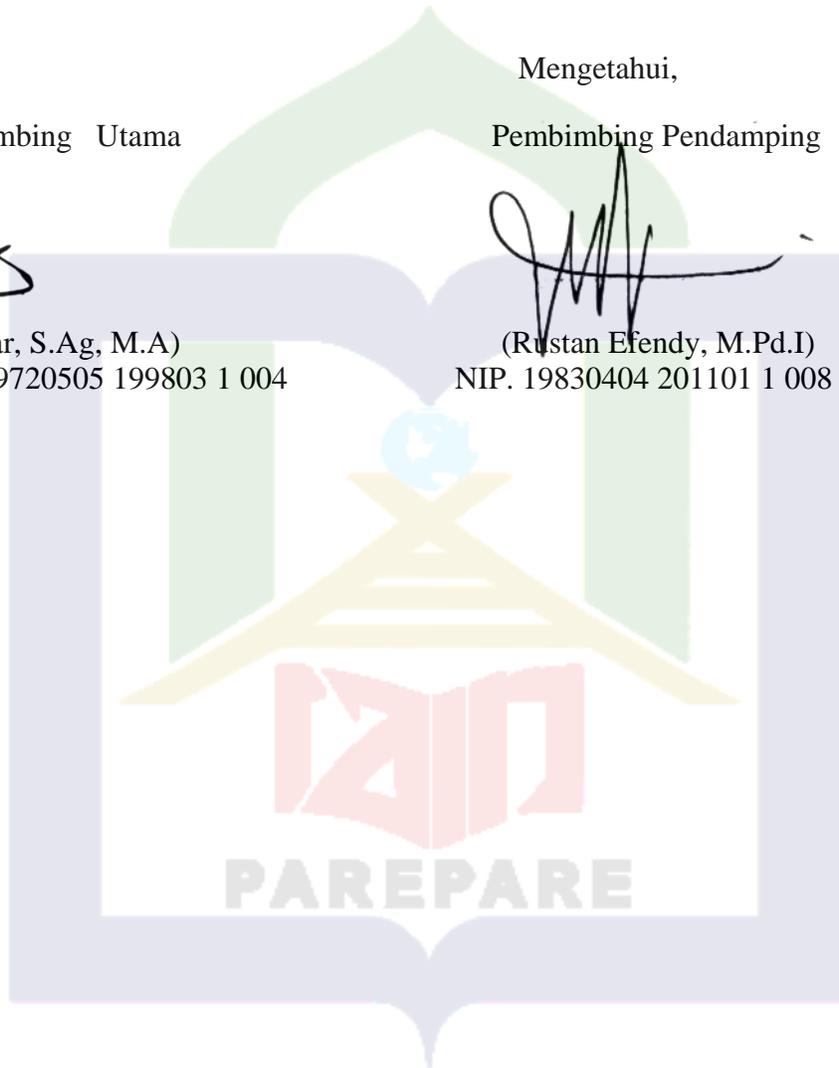
Pembimbing Pendamping



(Bahtiar, S.Ag, M.A)
NIP. 19720505 199803 1 004



(Rustan Efendy, M.Pd.I)
NIP. 19830404 201101 1 008



PROFIL SMP NEGERI 2 SUPPA

1. Identitas Sekolah		
1 Nama Sekolah	: UPT SMP NEGERI 2 SUPPA	
2 NPSN	: 40305110	
3 Jenjang Pendidikan	: SMP	
4 Status Sekolah	: Negeri	
5 Alamat Sekolah	: Jl. Murtala No. 1 Parengki	
RT / RW	: 0 / 0	
Kode Pos	: 91272	
Kelurahan	: Tasiwalie	
Kecamatan	: Kec. Suppa	
Kabupaten/Kota	: Kab. Pinrang	
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan	
Negara	: Indonesia	
6 Posisi Geografis	: -3,9582	Lintang
	: 119,576	Bujur
3. Data Pelengkap		
7 SK Pendirian Sekolah	: 0594/0/1985	
8 Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01	
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah	
10 SK Izin Operasional	: 36 TAHUN 2018	
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2018-09-04	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13 Nomor Rekening	: 0502020000003569	
14 Nama Bank	: BPD SULAWESI SELA...	
15 Cabang KCP/Unit	: BPD SULAWESI SELATAN CABANG KABUPATEN PINRANG...	
16 Rekening Atas Nama	: UPTSMPN2SUPPAPINRANG...	
17 MBS	: Ya	
18 Memungut luran	: Tidak	
19 Nominal/siswa	: 0	
20 Nama Wajib Pajak	: SMP Negeri 2 Suppa	
21 NPWP	: 003315611802000	
3. Kontak Sekolah		
20 Nomor Telepon	: 04213313895	
21 Nomor Fax	:	

22	Email	:	smpnduasuppa@yahoo.co.id
23	Website	:	http://

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	50 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

5. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Pompa
32	Sumber air minum	:	Tidak Ada
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	15
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	7
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu

Stratifikasi UKS	:			
43 Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Tidak		
44 Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Tidak		
45 Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak		
46 Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak		
47 Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak		
48 Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Tidak		
49 Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Tidak		
50 Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Tidak		
51 Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	<input type="checkbox"/> Ada, dengan pemerintah daerah <input type="checkbox"/> Ada, dengan perusahaan swasta <input checked="" type="checkbox"/> Ada, dengan puskesmas <input type="checkbox"/> Ada, dengan lembaga non-pemerintah		
52 Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki <input type="text" value="2"/>	Jamban perempuan <input type="text" value="5"/>	Jamban bersama <input type="text" value="0"/>
53 Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki <input type="text" value="0"/>	Jamban perempuan <input type="text" value="0"/>	Jamban bersama <input type="text" value="0"/>

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)
----------	--

		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS
53	Cuci tangan pakai sabun					
54	Kebersihan dan kesehatan					
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet					
56	Keamanan pangan					
57	Ayo minum air					



DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMP NEGERI 2 SUPPA

Microsoft Excel (Product Activation Failed)

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View

Calibri 11 A A

General

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

N2

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang
1	ABDUL HAFID	0444742644200062	L	Data	1964-12-01	19641201199001100	PNS	Guru Mapel		S.Pd, S.Pd	S1
2	Aminuddin	0340758659130153	L	Majennang	1980-08-08		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Tr.Tra, S.Tr.Tra, S1	
3	ANDI BESSE NURSUMASARI		P	PARE PARE	2001-11-16		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah			SMA / sederajat
4	Anshor Muhajir	6842771672130052	L	PAREPARE	1993-05-10	19930510201903101	PNS	Guru TIK		S.Pd	S1
5	Asri Dawi	1544761665210013	L	PINRANG	1983-12-12		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Pd	S1
6	CAKRAWATI	6649767668130132	P	Majennang	1989-03-17		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		M.Ked, A.Md,Log	S1
7	Erbil Sumarlin		L	Parepare	1991-12-09		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah		S.Kom	S1
8	Fatimah	2538758660300002	P	Sabamparu	1980-02-06	19800206200903200	PNS	Guru Mapel		S.Pd, M.Pd	S2
9	Hasmawati	5563751654300083	P	Sabamparu	1973-12-31	19731231199903201	PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
10	Hasriani	9755770671230232	P	Ladang Marisem	1992-04-23	19920423202221202	PPPK	Guru BK		M.Tra, A.Md, Akt	S1
11	Hastati	2360761663300083	P	Marabombang	1983-10-28	19831028201001203	PNS	Guru Mapel		S.Pd, M.M.	S2
12	HUSNUL KHATIMAH	3333773674230243	P	SUMATERA	1995-10-01		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Tr, A.B, M.Tra, A.I	S1
13	Khaerul Saleh	0344756659200013	L	MAJENNANG	1978-10-12	19781012200502100	PNS	Guru Mapel		S.Pd, M.Pd	S2
14	MUH. AKBAR SARIFUDDIN	0341770671130273	L	PINRANG	1992-10-09		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah		A.Md, Akt, M.Tra, N	S1
15	Muhammad Yusuf Munir	8738757659200032	L	Parepare	1979-04-06	19790406200312100	PNS	Guru Mapel		S.Pd, M.Pd	S2
16	Muspida	3246760661130113	P	Parepare	1982-09-14		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		M.Tra, M.Tra, A.M	S1
17	Nurhana	9746760661300172	P	Pallabessi	1982-04-14		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Pd	S1
18	Nurhidayah	1451756657300013	P	Toli-Toli	1978-11-19	19781119200701200	PNS	Kepala Sekolah		S.Ag, M.Pd	S2

PTK / Peserta Didik / Rombongan Belajar / Prasarana / Sarana / Blockgrant / Jadwal

25°C Cerah 10:04 04/10/2023

Microsoft Excel (Product Activation Failed)

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
UPT SMP NEGERI 2 SUPPA
 Kecamatan Kec. Suppa, Kabupaten Kab. Pinrang, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan
 Tanggal Unduh: 2023-10-02 20:06:24 Pengunduh: Anshor Muhajir, S.Pd (smpnduasuppa@yahoo.co.id)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang
8	Fatimah	2538758660300002	P	Sabamparu	1980-02-06	19800206200903200	PNS	Guru Mapel		S.Pd, M.Pd	S2
9	Hasmawati	5563751654300083	P	Sabamparu	1973-12-31	19731231199903201	PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
10	Hasriani	9755770671230232	P	Ladang Marisem	1992-04-23	19920423202221202	PPPK	Guru BK		M.Tra, A.Md.Akt, /S1	
11	Hastati	2360761663300083	P	Marabombang	1983-10-28	19831028201001203	PNS	Guru Mapel		S.Pd, M.M.	S2
12	HUSNUL KHATIMAH	3333773674230243	P	SUMATERA	1995-10-01			Guru Honor Sekolah		S.Tr.A.B, M.Tra, A/1	S1
13	Khaerul Saleh	034475665920013	L	MAIENNANG	1978-10-12	19781012200502100	PNS	Guru Mapel		S.Pd, M.Pd	S2
14	MUH. AKBAR SARIFUDDIN	0341770671130273	L	PINRANG	1992-10-09			Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	A.Md.Akt, M.Tra, /S1	
15	Muhammad Yusuf Munir	0738757659200032	L	Parepare	1979-04-06	19790406200312100	PNS	Guru Mapel		S.Pd, M.Pd	S2
16	Muspida	2146760661130113	P	Parepare	1982-09-14			Guru Honor Sekolah		M.Tra, M.Tra, A.M.S1	
17	Nurhana	9746760661300172	P	Pallabessi	1982-04-14			Guru Honor Sekolah		S.Pd	S1
18	Nurhidayah	1451756657300013	P	Toli-Toli	1978-11-19	19781119200701200	PNS	Kepala Sekolah		S.Ag, M.Pd	S2
19	Nurjannah Pawellangi	7149763664130233	P	PALANRO	1985-08-17			Guru Honor Sekolah		A.Md.T.W, A.Md.A	S1
20	Sarifuddin	1544742643200063	L	Pangkajene	1964-12-25	19641225198512100	PNS	Guru Mapel		S.Pd, M.Pd	S2
21	SUCI WULANDARI MUSLIMIN	6457777678230042	P	PAREPARE	1999-01-25			Guru Honor Sekolah		A.Md.Log, A.Md.Lo/S1	
22	SYAMSURYA SYAMSUDDIN		P	SALUPOLO	2003-03-12			Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	
23	WIDYA SARI		P	DONGGALA	1999-11-22			Guru Honor Sekolah		S.Pd	S1
30	Yanni	7563742644300733	P	Garutu	1964-12-31	19641231198611201	PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
25	Yunita	2653765667220002	P	Bonggingponing	1987-03-21	19870321101101200	PNS	Guru Mapel		S.Pd, S.Pd	S1

JUMLAH PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 SUPPA

Microsoft Excel (Product Activation Failed)

Peserta Didik
UPT SMP NEGERI 2 SUPPA
 Kecamatan Kec. Suppa, Kabupaten Kab. Pinrang, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan
 Tanggal Unduh: 2023-10-02 20:06:24 Pengunduh: Anshor Muhajir, S.Pd (smpnduasuppa@yahoo.co.id)

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin			4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali			5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
Laki-laki	Perempuan	Total	Penghasilan	L	P	Total	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
123	111	234	Tidak di isi	5	7	12	Tingkat 7	43	40	83
			Kurang dari Rp. 500,000	53	49	102	Tingkat 8	38	35	73
			Rp. 500,000 - Rp. 999,999	39	38	77	Tingkat 9	42	36	78
			Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	13	8	21	Total	123	111	234
			Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	12	9	21				
			Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	1	0	1				
			Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0				
			Total	123	111	234				

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia			
Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	53	50	103
13 - 15 tahun	67	60	127
16 - 20 tahun	3	1	4
> 20 tahun	0	0	0
Total	123	111	234

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama			
Agama	L	P	Total
Islam	123	110	233
Kristen	0	1	1
Katholik	0	0	0

Microsoft Excel (Product Activation Failed)

Q32

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin				4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali				5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Laki-laki	Perempuan	Total		Penghasilan			Tingkat Pendidikan				
123	111	234		Tidak di isi	L	P	Total	Tingkat 7	L	P	Total
2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia				Kurang dari Rp. 500,000	53	49	102	Tingkat 8	38	35	73
Usia	L	P	Total	Rp. 500,000 - Rp. 999,999	39	38	77	Tingkat 9	42	36	78
< 6 tahun	0	0	0	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	13	8	21	Total	123	111	234
6 - 12 tahun	53	50	103	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	12	9	21				
13 - 15 tahun	67	60	127	Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	1	0	1				
16 - 20 tahun	3	1	4	Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0				
> 20 tahun	0	0	0	Total	123	111	234				
Total	123	111	234								
3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama											
Agama	L	P	Total								
Islam	123	110	233								
Kristen	0	1	1								
Katholik	0	0	0								
Hindu	0	0	0								
Budha	0	0	0								
Konghucu	0	0	0								
Lainnya	0	0	0								
Total	123	111	234								

ROMBEL

Microsoft Excel (Product Activation Failed)

E26

1 Rombongan Belajar								
2 UPT SMP NEGERI 2 SUPPA								
3 Kecamatan Kec. Suppa, Kabupaten Kab. Pinrang, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan								
4 Tanggal Unduh: 2023-10-02 20:06:24 Pengunduh: Anshor Muhajir, S.Pd (smpnduasuppa@yahoo.co.id)								
5								
No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	7,1	7	13	14	27	Fatimah	Kurikulum SMP Merdeka	Gedung Kelas 8.1
2	7,2	7	16	13	29	Hastati	Kurikulum SMP Merdeka	Gedung Kelas 8.2
3	7,3	7	14	13	27	CAKRAWATI	Kurikulum SMP Merdeka	Gedung Kelas 8.3
4	8,1	8	14	11	25	Anshor Muhajir	Kurikulum SMP Merdeka	Gedung Kelas 9.1
5	8,2	8	12	11	23	Muhammad Yusuf Munir	Kurikulum SMP Merdeka	Gedung Kelas 9.2
6	8,3	8	13	13	26	Hasriani	Kurikulum SMP Merdeka	Gedung Kelas 9.3
7	9,1	9	14	11	25	Hasmawati	Kurikulum SMP 2013	Gedung Kelas 8.1
8	9,2	9	15	12	27	Khaerul Saleh	Kurikulum SMP 2013	Gedung Kelas 8.2
9	9,3	9	13	14	27	Yunita	Kurikulum SMP 2013	Gedung Kelas 8.3

VISI DAN MISI SEKOLAH

A. VISI SEKOLAH

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh UPT SMP NEGERI 2 SUPPA, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi UPT SMP NEGERI 2 SUPPA adalah:

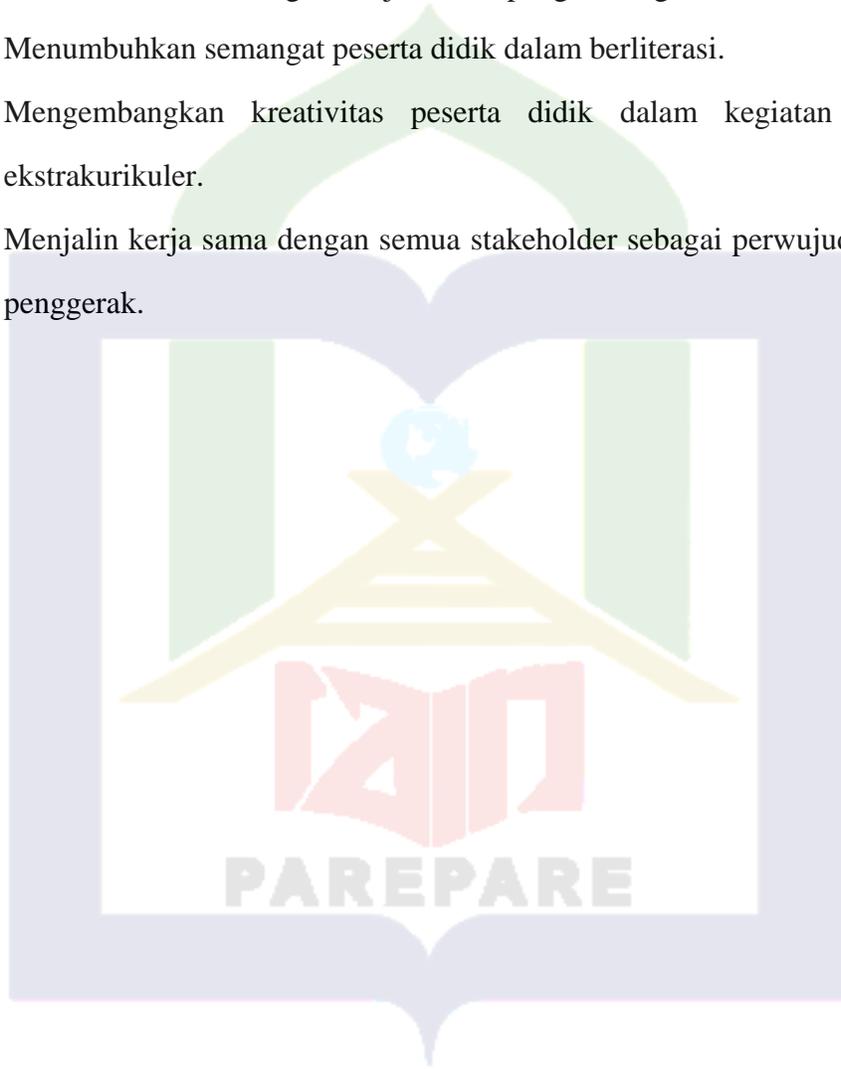
***“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG CERDAS BERKUALITAS,
LITERAT, RELIGIUS, SEHAT SESUAI DENGAN NILAI-NILAI PANCASILA”.***

B. MISI SEKOLAH

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan proses pembelajaran yang memerdekakan, berorientasi pada profil pelajar pancasila.

2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas akademik dan non akademik.
3. Membiasakan perilaku hidup sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik.
4. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAK.
5. Menumbuhkan semangat peserta didik dalam berliterasi.
6. Mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
7. Menjalani kerja sama dengan semua stakeholder sebagai perwujudan sekolah penggerak.



SURAT KETERANGAN JUDUL DAN PENETAPAN PEMBIMBING



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4702 TAHUN 2022
TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Memimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Bahtiar, M.A
2. Rustan Efendy, M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Nur Fatimah
NIM : 19.1100.063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Pinrang
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 30 November 2022



SURAT PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0615/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 25-09-2023 atas nama NUR FATIMAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1134/R/T.Teknis/DPMPPTSP/09/2023, Tanggal : 25-09-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0615/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2023, Tanggal : 25-09-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : NUR FATIMAH
4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan Moderasi Beragama dalam PembelajaranPAI di SMP NEGERI 2 SUPPA
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : WAKASEK BIDANG KURIKULUM, GURU PAI DAN SISWA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 25-03-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 September 2023


Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



SURAT PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iaainpare.ac.id, email: mail@iaainpare.ac.id

Nomor : B.4097/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2023 18 September 2023
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di,-
 Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nur Fatimah
 Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 27 Maret 2000
 NIM : 19.1100.063
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Dusun Parengki Desa Tasiwalie Kec. Suppa Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan Oktober Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.
 NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:

1 Rektor IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 SUPPA**

Jalan Murtala No.1 Parengki, Desa Tasiwalie Kec. Suppa Kab. Pinrang 91272
Email : smpnduasuppa@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/050/SMP.009/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **NUR FATIMAH**
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 19.1100.063
Program Studi : S1-Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : Dusun Parengki Desa Tasiwalie Kec. Suppa Kab. Pinrang

benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Suppa pada tanggal 26 September 2023 s.d 25 Oktober 2023 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "**Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Suppa**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parengki, 11 November 2023

Kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa

Hj. NURHIDAYAH, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197811192007012009

SURAT PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 9112 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5195/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 13 Desember 2023
Lamp. : 1 berkas draf hasil penelitian
Hal. : **Undangan Menguji Skripsi**

Kepada

Yth. 1. Bahtiar, S.Ag., M.A. (Pembimbing Utama)
2. Rustan Efendy, M.Pd.I. (Pembimbing Pendamping)
3. Drs. Anwar, M.Pd. (Penguji I)
4. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Penguji II)

di-,
Parepare

Dengan hormat dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun Akademik 2023-2024, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NUR FATIMAH
NIM : 19.1100.063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA

Ujian Skripsi tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis/21 Desember 2023
Pukul : 13.30-14.45 WITA
Tempat : Ruang Seminar Fakultas Tarbiyah

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Ujian Skripsi sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut.

atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diartikan terima kasih.

Bahtiar, M.A.
Wakil Dekan Bid. AKKK



Tembusan :

1. Ketua Program Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip;

KETERANGAN WAWANCARA

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hj. Nurhidayah, s. Ag., M. Pd.
Alamat : Jalan salo Pinrang
Pekerjaan/Jabatan : Kepala UPT SMPN 2 Suppa

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
Nim : 19.1100.063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada :
Hari/Tanggal : Senin / 8 Januari 2024
Waktu : 09.00
Tempat : UPT SMPN 2 Suppa

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 8 Januari 2024



Hj. Nurhidayah, s. Ag., M. Pd.
8 Januari 2024

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HASMAWATI, S.Pd
Alamat : SABAMPARU
Pekerjaan/Jabatan : GURU IPS / WAKASEK KURIKULUM

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
Nim : 19.1100.063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada :
Hari/Tanggal : RABU, 11 / 10 / 2023
Waktu : 10.00
Tempat : SMP NEGERI 2 SUPPA

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023



BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURHANA, S.Pd
Alamat : TEMAPPA
Pekerjaan/Jabatan : GURU PAI

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
Nim : 19.1100.063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada :
Hari/Tanggal : RABU, 11/10/2023
Waktu : 10.30
Tempat : SMP NEGERI 2 SUPPA

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023



BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Yasni, N.N. 71Yas.
Alamat : Sabamparu
Pekerjaan/Jabatan : pelajar / siswa

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
Nim : 19.1100.063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada :
Hari/Tanggal : Selasa 26 September 2023
Waktu : Jam ke 3
Tempat : UPT SMP 2 Suppa

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023

Ttd.

(Nur Yasni. M.)

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muh. Yusuf . S
Alamat : Sabamparu
Pekerjaan/Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
Nim : 19.1100.063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada :
Hari/Tanggal : Selasa 26. September 2023
Waktu : 11.02
Tempat : SMP 2 Suppa

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023

Ttd. 

PAREPARE

(Muh. Yusuf)

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Afica Aulia
Alamat : Temappa
Pekerjaan/Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
Nim : 19.1100.063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada :
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Sep 2023
Waktu : 11 : 43
Tempat : SMP Negeri 2 Suppa

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023

Ttd.


(Afica Aulia)

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Afifah Tul Jannah
 Alamat : Alakkang Suppa
 Pekerjaan/Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
 Nim : 19.1100.063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah

Pada :
 Hari/Tanggal : Rabu 11 Oktober 2023
 Waktu : 11.50
 Tempat : SMP negeri 2 Suppa

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023
 Ttd.


 (Afifah)

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rara. Zuaida
 Alamat : Sabbamparu
 Pekerjaan/Jabatan : Peserta didik SMP 2 Suppa

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
 Nim : 19.1100.063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah

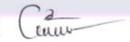
Pada :
 Hari/Tanggal : Selasa / 26 / September, 2023
 Waktu : 09.10
 Tempat : SMP 2 Suppa

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023

Ttd.

()
 Nur Fatimah

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muh. Inham
Alamat : Sabambaru
Pekerjaan/Jabatan : Pelajar / ketua kelas

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
Nim : 19.1100.063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada :
Hari/Tanggal : Selasa / 26 / 9 / 2023
Waktu : 12.20
Tempat : SMP 2 Suppa

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023
Ttd.


(Muh. Inham

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nabilah
 Alamat : Temappa
 Pekerjaan/Jabatan : Siswa / pelajar

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
 Nim : 19.1100.063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah

Pada : -
 Hari/Tanggal : Selasa / 26 September 2023
 Waktu : 10 : 50 WITA
 Tempat : SMP NEGERI 2 SUPPA

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023

Ttd.

()

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kasmawati
 Alamat : Barakasanda
 Pekerjaan/Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
 Nim : 19.1100.063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah

Pada :
 Hari/Tanggal : Rabu 11 Oktober 2023
 Waktu : 08.10
 Tempat : SMP negeri 2 SUPPA

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023

Ttd.


 (Kasmawati)

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : sriwisaya
 Alamat : Parengki
 Pekerjaan/Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
 Nim : 19.1100.063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah

Pada :
 Hari/Tanggal : Rabu, 11, Oktober 2023
 Waktu : 11.12
 Tempat : SMP Negeri 2 Suppa

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023

Ttd.



(Sriwisaya)

BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Gabriella Evangeline Devitho
Alamat : Cappa Batue
Pekerjaan/Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Fatimah
Nim : 19.1100.063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada :
Hari/Tanggal : Rabu, 11 oktober 2023
Waktu : 09.14
Tempat : SMP Negeri 2 Suppa

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SUPPA"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2023

Ttd.


(Gabriella . E. D)

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA UPT
SMP NEGERI 2 SUPPA**



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PAI



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN
WAKASEK BIDANG KURIKULUM**



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK



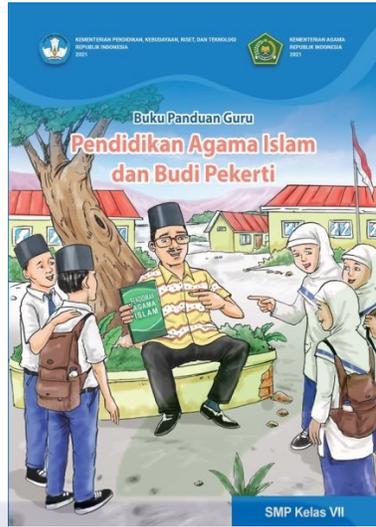




DOKUMENTASI PENGUATAN MODERASI BERAGAMA









BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap penulis Nur Fatimah lahir di Parepare pada tanggal 27 Maret 2000. Terlahir dari pasangan Bapak Alm. Husaini dan Ibu Kartini merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Alamat penulis saat ini bertempat di Dusun Parengki, Desa Tasiwalie, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Aba Kae'e, Sekolah Dasar yaitu SDN 202 Parengki, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Suppa, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 4 Pinrang. Hingga saat ini penulis menempuh bangku perkuliahan strata satu di IAIN Parepare dengan fokus jurusan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Lompulle, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng selama 35 hari dan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertempat di SMPN 9 Parepare. Dengan pengalaman perkuliahan yang diperoleh penulis tertarik untuk mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu "Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa".